

**EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM
INFORMASI MANAJEMEN BAZNAS (SIMBA) PADA
PELAPORAN PENGELOLAAN DANA ZAKAT INFAK DAN
SEDEKAH BAZNAS KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
SITI JUBAEDAH ANURI
NIM. 2017204012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Jubaedah Anuri
NIM : 2017204012
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) pada Pelaporan Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 20 Mei 2024
Saya yang menyatakan,



Siti Jubaedah Anuri
NIM. 2017204012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI
MANAJEMEN BAZNAS (SIMBA) PADA PELAPORAN PENGELOLAAN
DANA ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH BAZNAS KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Saudara Siti Jubaedah Anuri NIM 2017204012 Program Studi S-1
Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan
pada hari Selasa, 21 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIP. 19930309 202321 2 043

Pembimbing/Penguji

Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 012

Purwokerto, 29 Mei 2024

Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul-Aziz, M.Ag.
NIP. 196730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto
di- Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Siti Jubaedah Anuri NIM 2017204012 yang berjudul :

**Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen
BAZNAS (SIMBA) pada Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah
BAZNAS Kabupaten Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 April 2024

Pembimbing,



Ma'ruf Hidayat, S.H., M.H.

NIP. 199406042019031012

EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIMBA) PADA PELAPORAN PENGELOLAAN DANA ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH BAZNAS KABUPATEN BANYUMAS

Siti Jubaedah Anuri

NIM. 2017204012

Email: sitijubaedahanuri@gmail.com

ABSTRAK

Efektivitas pengelolaan zakat memiliki tujuan untuk meningkatkan pelayanan serta manfaat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. SIMBA adalah sistem informasi pengelolaan zakat, infak dan sedekah yang terintegrasi untuk mendukung akuntabilitas dalam laporan pengelolaan zakat secara nasional. Pelaporan pengelolaan dana ZIS melalui SIMBA merupakan upaya untuk mewujudkan pengelolaan yang akuntabel dan transparan. Dengan mengetahui efektivitas sistem informasi manajemen (SIMBA) yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas maka kita dapat melihat tingkat efisiensi pencapaian tujuan pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah BAZNAS Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengemukakan bagaimana efektivitas penerapan aplikasi SIMBA pada pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah BAZNAS Kabupaten Banyumas? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan segenap Admin SIMBA pada BAZNAS Banyumas, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas aplikasi SIMBA pada pelaporan pengelolaan dan zakat infak dan sedekah dibuktikan dengan adanya kemudahan, terintegrasi, dan tepat; 2) Faktor pendukung penerapan aplikasi SIMBA diantaranya adalah akuntabilitas, transparansi dan cepat. Sedangkan beberapa hambatan yang ditemukan diantaranya adalah dalam mengimplementasikan SIMBA tersebut masih ketergantungan pada koneksi internet apalagi saat terjadi *maintenance*, kesiediaan infrastruktur perangkat yang memadai untuk dapat digunakan dan kurangnya pelatihan admin untuk fitur terbaru. Faktor lainnya adalah kurangnya fitur zakat natura.

Kata Kunci: Efektivitas, Aplikasi SIMBA, Pengelolaan ZIS,

**THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTING THE MANAGEMENT
INFORMATION SYSTEM (SIMBA) APPLICATION IN REPORTING
THE MANAGEMENT OF ZAKAT INFAK AND ALMS FUNDS BAZNAS
BANYUMAS DISTRICT**

Siti Jubaedah Anuri
NIM. 2017204012

E-mail: sitijubaedahanuri@gmail.com

ABSTRACT

The effectiveness of zakat management aims to improve services and benefits to realize community welfare and reduce poverty. SIMBA is an integrated zakat, infaq and alms management information system to support accountability in national zakat management reports. Reporting on the management of ZIS funds through SIMBA is an effort to realize accountable and transparent management. By knowing the effectiveness of the management information system (SIMBA) used by BAZNAS Banyumas Regency, we can see the level of efficiency in achieving the reporting objectives of managing zakat, infaq and alms funds at BAZNAS Banyumas Regency. The aim of this research is to show how effective the application of SIMBA is in reporting the management of zakat, infaq and alms funds at BAZNAS Banyumas Regency? What are the supporting and supporting factors in implementing SIMBA at BAZNAS Banyumas Regency?

This study used a qualitative approach with case study design. Data collection was carried out using interview techniques with all SIMBA Admins at BAZNAS Banyumas, observation and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions.

The research results show that: 1) The effectiveness of the SIMBA application in reporting management and zakat infaq and alms is proven by its ease, integration and accuracy; 2) Supporting factors for implementing the SIMBA application include accountability, transparency and speed. Meanwhile, several obstacles found include implementing SIMBA, which is still dependent on internet connections, especially when maintenance occurs, the availability of adequate device infrastructure to be used and the lack of admin training for the latest features. Another factor is the lack of in-kind zakat features.

Keywords: Effectiveness, SIMBA Application, ZIS Management

PEDOMAN TANSRLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi merupakan kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak Dilambangkan | Tidak Dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | Ša | Š | es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | H | <u>H</u> | ha (dengan garis di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | ze (dengan titik diatas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Šad | Š | es (dengan garis di bawah) |
| ض | d'ad | D | de (dengan garis di bawah) |
| ط | Ṭa | T | te (dengan garis di bawah) |
| ظ | Ža | <u>Z</u> | zet (dengan garis di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ل | Lam | L | 'el |
| م | Mim | M | 'em |
| ن | Nun | N | 'en |
| و | Waw | W | W |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

| | | |
|------|---------|--------|
| عدّة | Ditulis | 'Iddah |
|------|---------|--------|

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

| | | |
|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | Hikmah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpidah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|---------------|---------|--------------------|
| كرامه الولايا | Ditulis | Karāmah Al-Auliyā' |
|---------------|---------|--------------------|

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | Zakāt Al-Fiṭr |
|------------|---------|---------------|

4. Vokal Pendek

| | | | |
|---|--------|---------|---|
| َ | Fathah | Ditulis | A |
| ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ُ | Dammah | Ditulis | U |

5. Vokal Panjang

| | | | |
|----|---------------|---------|---|
| 1. | Fathah + Alif | Ditulis | A |
|----|---------------|---------|---|

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------|
| | جاهلية | Ditulis | Jâhiliyah |
| 2. | Fathah + Ya' mati | Ditulis | A |
| | تنسى | Ditulis | Tansa |
| 3. | Kasrah + Ya' mati | Ditulis | I |
| | كريم | Ditulis | Karîm |
| 4. | Dammah + Wawu Mati | Ditulis | U |
| | فروض | Ditulis | Furûd |

6. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | Fathah + Ya' mati | Ditulis | Ai |
| | بينكم | Ditulis | Bainakum |
| 2. | Fathah + Wawu Mati | Ditulis | Au |
| | قول | Ditulis | Qaul |

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan *apostrof*

| | | |
|------|---------|---------|
| أنتم | Ditulis | a'antum |
| أعدت | Ditulis | u'iddat |

8. Kata sandang alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

| | | |
|--------|---------|----------|
| القياس | Ditulis | Al-Qiyâs |
|--------|---------|----------|

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

| | | |
|--------|---------|---------|
| السماء | Ditulis | As-Samâ |
|--------|---------|---------|

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوئ الفروض | Ditulis | Zawi Al-Furûd |
|------------|---------|---------------|

MOTTO

﴿ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ... ﴾

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya...”

(QS. Al-Baqarah: 286)

﴿ قَبَائِلِ الْآءِ رَبِّكُمْ تَكْذِبِينَ ﴾

“Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)”

(QS. Ar-Rahman: 18)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada penutup para nabi, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kita mendapatkan sya'atnya kelak di yaumul akhir, Aamiin. Bersama dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Selaku rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto.
3. Mahardika Cipta Raharja, S.E., M.si. Koordinator Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ma'ruf Hidayat, S.H., M.H. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, waktu dan pikiran untuk membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, diberi keberkahan umur dan rezeki dan kemudahan dalam setiap urusan serta segala kebaikan terbalaskan.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Kedua orang tua, bapak dan ibu tercinta, bapak Jamjuri dan Almh. ibu Hasanah yang sudah sabar dan ikhlas merawat, mendidik, dan memberikan segalanya untuk kebaikan untuk anak-anaknya. Semoga bapak selalu diberi kesehatan, kesabaran, kebahagiaan selalu mendapatkan perlindungan oleh Allah SWT. Dan ibu di tempatkan di surga nya Allah SWT. Semoga bapak menyaksikan kesuksesan penulis dalam meraih segala cita. Semoga ibu di tempatkan di tempat terbaik di *Jannah*-Nya.
8. Untuk ke-5 kakak saya, Muhammad Hatat, Siti Julaeha, Nurbaeti, Muhammad

Liwu, dan Siti Arobiyah. Atas kasih sayangnya terhadap penulis sebagai anak terakhir, dan selalu membantu segala apapun kebutuhan penulis. Tanpa dukungan mereka penulis tidak akan pernah mampu bertahan sejauh ini.

9. Terimakasih kepada Bapak Apri Hermawan, Ibu Zihni Putri Nabila dan Ibu Arum Dwi Cahyati. Yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan banyak ilmu bermanfaat untuk penulis.
10. Kepada *Murobbi Ruhina* dan keluarga pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas yang telah memberikan banyak sekali ilmu, pengalaman, pengajaran, dan lain sebagainya sehingga dengan berkahnya penulis bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu diiringi dengan kehidupan pondok pesantren.
11. Teruntuk NIM 2017204013, terimakasih atas kontribusinya selama masa kuliah hingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Banyak sekali bantuan yang telah diberikan dalam proses penulisan ini.
12. Teruntuk sahabat tercinta yang selama penulis mengerjakan skripsi ini terbentang jarak diantara kita, tapi penulis tahu bahwa kalian semua selalu berdoa yang terbaik untuk penulis. Terimakasih sahabatku Siti Marliyani, Susilawati, Dina Wardiana, Melawati, Rika Komalasari dan Sumiyati. Dan teruntuk sahabat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
13. Kepada segenap teman-teman kompleks *Maratu Shalihah* Mbak Dewi, Mba Atin, Ana, Nawa, Fida, Akmal, Vebri, Nadia, Ukhti, Amel, Iqoh, Maya, Kiya, Abila, Sri dan yang lainnya yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis. Terimakasih atas kebersamaannya selama perantauan ini.
14. Terimakasih kepada pihak BAZNAS Kabupaten Banyumas yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Original TAM 19

Gambar 4.2 Struktur BAZNAS Kabupaten Banyumas 2022-2027 47

Gambar 4.3 Tampilan Awal Aplikasi SIMBA 53

Gambar 4.4 Tampilan Input Mustahik 59

Gambar 4.5 Fitur (SIMBA) 60

Gambar 4.6 Contoh Bukti Setor Zakat 64

Gambar 4.7 Kuitansi penyaluran dana ZIS 65



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perolehan Zakat, Infak dan Sedekah Tahun 2018-2022, 4



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| PEDOMAN TANSRLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA | vi |
| MOTTO | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 6 |
| 1. Efektivitas | 6 |
| 2. Zakat | 6 |
| 3. Infak | 7 |
| 4. Sedekah | 7 |
| 5. Pelaporan | 7 |
| 6. Pengelolaan Dana Zakat Infak dan Sedekah | 7 |
| 7. Sistem Informasi Manajemen | 8 |
| 8. Aplikasi SIMBA | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 9 |
| 1. Tujuan Penelitian | 9 |
| 2. Manfaat Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Efektivitas | 11 |
| 1. Pengertian Efektivitas | 11 |
| 2. Ukuran Efektivitas | 12 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Pendekatan Efektivitas..... | 12 |
| 4. Mekanisme Efektivitas | 13 |
| 5. Indikator Efektivitas | 14 |
| B. Pengertian Zakat, Infak dan Sedekah | 14 |
| 1. Pengertian Zakat | 14 |
| 2. Pengertian Infak | 16 |
| 3. Pengertian Sedekah..... | 17 |
| C. <i>Technology Acceptance Model</i> | 18 |
| D. Pendekatan TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>)..... | 19 |
| 1. Persepsi kemanfaatan menggunakan teknologi | 20 |
| 2. Persepsi kemudahan menggunakan teknologi | 21 |
| 3. Sikap untuk menggunakan teknologi | 21 |
| 4. Minat untuk menggunakan sistem | 22 |
| E. Sistem Manajemen Informasi..... | 23 |
| F. Pelaporan Dana ZIS Sesuai PSAK 109 | 24 |
| G. Pengelolaan ZIS..... | 26 |
| H. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)..... | 31 |
| I. Kajian Pustaka | 32 |
| J. Landasan Teologis..... | 37 |
| 1. Al-Qur'an..... | 37 |
| 2. Hadis | 38 |
| K. Kerangka Berfikir | 39 |
| BAB III METODELOGI PENELITIAN..... | 40 |
| A. Jenis Penelitian | 40 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 40 |
| 1. Tempat Penelitian | 40 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 40 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 41 |
| 1. Subjek Penelitian | 41 |
| 2. Objek Penelitian..... | 41 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 41 |
| 1. Sumber Primer | 41 |
| 2. Sumber Sekunder..... | 42 |

| | |
|--|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| 1. Observasi | 42 |
| 2. <i>Interview</i> (Wawancara)..... | 43 |
| 3. Dokumentasi | 43 |
| F. Uji Keabsahan Data | 43 |
| G. Teknik Analisis Data | 44 |
| 1. Pengumpulan Data..... | 44 |
| 2. Reduksi Data..... | 44 |
| 3. Penyajian Data | 45 |
| 4. Verifikasi Data dan Penyimpulan | 45 |
| BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... | 46 |
| A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Banyumas | 46 |
| 1. Sejarah Singkat BAZNAS Kabupaten Banyumas | 46 |
| 2. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Banyumas | 47 |
| 3. Visi dan Misi..... | 47 |
| 4. Tugas dan Fungsi BAZNAS Kabupaten Banyumas..... | 48 |
| 5. Peraturan BAZNAS Nomor 1 Tahun 2023..... | 49 |
| 6. Sasaran BAZNAS | 50 |
| 7. Program-Program BAZNAS Kabupaten Banyumas | 51 |
| 8. Layanan BAZNAS Kabupaten Banyumas | 52 |
| B. Analisis Efektivitas Penerapan Aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Banyumas | 53 |
| 1. Ketepatan Sasaran..... | 54 |
| 2. Ketepatan Waktu..... | 55 |
| 3. Tercapainya Tujuan | 58 |
| 4. Perubahan Yang Nyata | 63 |
| C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas..... | 70 |
| 1. Faktor Pendukung | 70 |
| 2. Faktor Penghambat | 72 |
| BAB V PENUTUP | 75 |
| A. Kesimpulan..... | 75 |

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| B. Saran | 75 |
| 1. Untuk Lembaga..... | 75 |
| 2. Bagi Peneliti Selanjutnya..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 80 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat, infak, dan sedekah merupakan mekanisme agama yang bertujuan untuk pemerataan kesejahteraan. Setiap Muslim diwajibkan untuk membayar zakat bagi yang mempunyai kesanggupan. Maka dari itu memahami tata cara serta hukumnya juga adalah suatu hal yang wajib bagi setiap muslim. Yang dikatakan kemampuan dalam berzakat adalah seorang muslim yang mempunyai harta yang cukup satu *nishab* setelah muslim tersebut memenuhi kebutuhan pokoknya dan kebutuhan rumah tangga sudah terpenuhi. Kemampuan tersebut berhubungan dengan kadar (jumlah) harta dan ada *syara'* yang ditetapkan yakni jumlah serta *haul* yang biasa diartikan dengan waktu kepemilikan atas harta kekayaan yang dimiliki. Zakat ditetapkan sebagai pengendalian diri bagi seorang muslim atas harta benda yang dititipkan oleh Allah SWT kepadanya (Abdillah & Azzurri, 2022).

Namun, dalam realisasinya terdapat pengelolaan zakat di Indonesia mengalami beberapa hambatan. *Pertama*, masyarakat Indonesia masih memiliki kesadaran yang relatif rendah terhadap hukum kewajiban membayar zakat. Hal ini ditambah dengan tata peraturan perundang-undangan di Indonesia kewajiban berzakat masih bersifat suka rela. *Kedua*, fenomena masyarakat yang sering menunaikan zakat langsung kepada mustahik merupakan hal yang sangat umum. *Ketiga*, masyarakat masih memiliki kepercayaan yang terbilang rendah terhadap lembaga pengelola zakat. Dari beberapa faktor yang telah dipaparkan memberikan kesimpulan bahwa akuntabilitas dan pengelolaan zakat masih harus ditingkatkan lagi prestasinya. Terutama pada lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS, baik yang menduduki Provinsi maupun Kabupaten/Kota (Nur, 2022).

Maka dari itu, Lembaga pengelola zakat, terutama BAZNAS Kabupaten Banyumas harus meningkatkan kualitas efektivitas pengelolaan zakat infak sedekah supaya dapat mengatasi berbagai masalah kepercayaan para muzakki untuk mendistribusikan zakatnya melalui Lembaga pengelola zakat seperti

BAZNAS. Salah satu strategi peningkatan performa pengelolaan ZIS adalah dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi. Mengingat sekarang merupakan era digital, teknologi informasi dapat diucapkan sebagai “tulang punggung” perzakatan nasional, yakni sistem pengelolaan zakat nasional dibangun dengan memberi pelayanan secara efisien dalam pengelolaan zakat dengan menjadikan teknologi informasi sebagai alat dalam meningkatkan efektivitas serta kegunaan zakat secara cepat untuk melahirkan kesejahteraan masyarakat dan pengendalian kemiskinan (Suryani & Fitriani, 2022).

Dari segi kepentingan, zakat memiliki kedudukan yang sangat *urgent*, strategis, dan juga pasti, baik dari segi ajaran maupun dari segi membangun kemaslahatan umat. Mengandung hikmah dan kemanfaatan yang sangat luar biasa mulia baik untuk muzakki, mustahik, harta yang disisihkan zakatnya, ataupun untuk masyarakat keseluruhan, maka zakat memiliki kewajiban untuk ditunaikan secara tegas dan mutlak. Zakat adalah ibadah sosial yang nilainya sangat tinggi. Zakat juga sebagai pemberi dampak positif terhadap kesejahteraan zakat, bahwa melalui zakat akan terjadi hubungan harmonis dengan muzakki dan mustahik sehingga kehidupan ekonomi mustahik dapat terbantu (Fauzia et al., 2021).

Dari 216 juta penduduk Indonesia faktanya terdapat 85% memeluk agama Islam, yang artinya mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. Dengan jumlah penduduk yang luar biasa besar, estimasi potensi penghimpunan zakat melalui sarana digital di Indonesia diperkirakan mencapai potensi zakat berdasarkan objek zakat adalah Rp. 63,93 triliun rupiah. Angka tersebut didapat pada tahun 2019 dari penelitian Puskas BAZNAS melalui serangkaian metode perhitungan IPPZ (indikator pemetaan potensi zakat). IPPZ dihitung dengan memanfaatkan data sekunder yang diambil dari sumber-sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (baik pusat maupun provinsi) dan referensi dari lembaga/lembaga lain. Namun penghimpunan masih terbilang sedikit yaitu hanya sekitar Rp. 10,23 triliun (Fauzia et al., 2021).

Dalam Undang-undang nomor 23 tahun 2011 memaparkan mengenai Pengelolaan Zakat, dipaparkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

adalah lembaga bentukan pemerintah yang ditugaskan untuk melakukan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah secara Nasional dengan landasan yang profesional, akuntabel, dan transparan. Maka dari itu pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam usaha pengelolaan zakat, infak, dan sedekah adalah fondasi pokok profesionalitas serta akuntabilitas untuk mewujudkan pengelolaan zakat yang efektif. Salah satu upaya inovasi yang mendukung ketercapaian efektivitas dalam pengelolaan zakat adalah SIMBA yakni aplikasi yang berbasis teknologi informasi dengan berbagai fitur terbaru (Latief, 2019).

Begitu pula dengan Lembaga Amil Zakat kabupaten Banyumas, yang didirikan pada tahun 2003 menggunakan metode manual untuk melakukan pengumpulan zakat, saat ini telah memakai aplikasi SIMBA dalam kinerjanya untuk mengelola zakat, infak dan sedekah. Sebagaimana yang telah diamati oleh penulis BAZNAS kabupaten Banyumas ini telah melakukan terobosan pengelolaan ZIS dengan Aplikasi SIMBA sejak tahun 2012. SIMBA adalah aplikasi yang sangat membantu personalia untuk menunjang kinerjanya dalam mengelola manajemen keuangan BAZNAS kabupaten Banyumas.

Pengelolaan zakat semula dilakukan dengan cara secara langsung atau manual yang membutuhkan banyak tenaga maupun pikiran, kini ZIS dapat dikendalikan dengan mudah melalui teknologi sistem informasi manajemen yang terintegritas dengan BAZNAS daerah lain maupun BAZNAS pusat atau BAZNAS RI. Ini artinya pengelolaan zakat semakin menunjukkan bahwa pengelolaan zakat saat ini memberikan kesan transparan atau jelas dan akuntabel atau tanggungjawab, khususnya dalam persepsi muzakki, sehingga menimbulkan loyalitas yang meningkat pada lembaga BAZNAS kabupaten Banyumas (Omiga Chabiba, 2019).

Angka peningkatan realisasi sesudah menggunakan aplikasi SIMBA dapat dilihat dari data observasi penulis sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Perolehan Zakat, Infaq dan Sedekah Tahun 2018-2022

| TAHUN | ZAKAT MAAL | ZAKAT FITRAH | INFAK/SEDEKAH | TOTAL |
|-------|--------------------|-----------------|-------------------|--------------------|
| 2018 | Rp. 7.953.068.383 | Rp. 28.523.000 | Rp. 537,923,861 | Rp. 8.519.515.244 |
| 2019 | Rp. 8.706.683.483 | Rp. 52.654.000 | Rp. 494,779,111 | Rp. 9.254.116.594 |
| 2020 | Rp. 8.742.583.136 | Rp. 127.522.501 | Rp. 1,224,023,850 | Rp. 10.094.129.487 |
| 2021 | Rp. 12.014.112.348 | Rp. 60.503.000 | Rp. 843,019,723 | Rp. 12.917.635.071 |
| 2022 | Rp. 14,927.782.068 | Rp. 44.960.00 | Rp. 537,923,861 | Rp. 15.470.201.929 |

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa setiap tahun memiliki penambahan disetiap tahunnya. Penambahan terbesar terjadi pada tahun setelah adanya pandemi *covid-19* yakni tahun 2020-2022 langsung meningkat sekitar 2 miliar setahun yang biasanya meningkat 1 miliar pertahun. Pada masa itu dilakukan penggunaan media sosial secara besar-besaran untuk menghindari kontak langsung. Sehingga banyak bermunculan kemudahan transaksi maupun pembayaran melalui media online. Sejalan dengan itu aplikasi SIMBA juga semakin banyak digunakan untuk mempermudah transparansi dan akuntabilitas dana yang terkumpul. Meskipun demikian aplikasi SIMBA dengan berbagai fitur yang bervariasi, bukan berarti dalam penggunaanya tanpa ada hambatan sama sekali. Sebagai aplikasi baru, SIMBA memiliki beberapa keluhan seperti *loading* sistem yang lama serta dependensi *skill* teknologi dari pengelola BAZNAS (Asrida et al., 2021).

Dengan menggunakan aplikasi SIMBA lembaga bisa mengetahui dan memantau secara jelas bagaimana data yang telah diperoleh dengan database yang terkumpul dalam SIMBA. Aplikasi ini memberikan pengaruh dalam perkembangan pelaporan pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah. Dengan melalui aplikasi SIMBA data bisa dikelola dengan lebih teliti lagi. Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas Aplikasi SIMBA digunakan seperti tujuannya yakni sebagai sistem untuk mengelola pelaporan dana ZIS dan sebagai sistem yang memberikan transparansi dan akuntabilitas.

Sejalan dengan ini dari Undang-undang nomor 21 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, dijelaskan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), merupakan lembaga bentukan pemerintah yang bertugas melakukan

pengelolaan zakat, infaq dan sedekah secara nasional dengan landasan professional, akuntabel, serta transparan. Oleh karena itu, penggunaan sistem manajemen sistem informasi dalam upaya pengelolaan zakat, infaq dan sedekah merupakan landasan pokok akuntabilitas serta profesionalitas untuk ketercapaian pengelolaan zakat yang efektif. Aplikasi pengelolaan zakat berbasis SIMBA sebagai fasilitas teknologi informasi dengan berbagai fitur terbaru, merupakan aplikasi yang sangat mendukung ketercapaian efektivitas dalam laporan pengelolaan zakat.

Seperti halnya dengan BAZNAS Kabupaten Banyumas, yang sejak awal berdirinya BAZNAS tahun 2003 melakukan pelaporan pengelolaan ZIS dengan cara manual, kini sudah menggunakan aplikasi sebagai sistem pelaporan pengelolaan dana ZIS. Inovasi baru ini, sebagai yang telah peneliti amati melalui observasi sekaligus melibatkan diri untuk melakukan kegiatan pengelolaan dana ZIS melalui aplikasi SIMBA merupakan aplikasi yang sangat membantu dalam menunjang para personalia BAZNAS Kabupaten Banyumas untuk melaporkan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah. Pengelolaan yang awalnya dilakukan secara manual yang harus menunggu pertemuan atau rapat triwulan dalam melakukan pelaporan pengelolaan dana ZIS. Kini sudah bisa melaporkan pengelolaan dana ZIS setiap minggu bahkan setiap hari sehingga data nya selalu *ter-update*.

Kesan transparansi dan akuntabilitas diberikan oleh aplikasi SIMBA untuk meningkatkan kepercayaan khususnya muzakki sehingga memberikan loyalitas pembayaran zakat pada lembaga BAZNAS Kabupaten Banyumas. Transparansi yang diberikan SIMBA dibuktikan adanya peningkatan angka di setiap sehabis pelaporan dana ZIS angka tersebut akan selalu naik ketika sudah diinput untuk menunjukkan bahwa data benar-benar masuk selain itu muzakki akan menerima surat keterangan sudah membayar zakat secara otomatis. Realisasi peningkatan kemudahan pelaporan dana zakat setelah adanya SIMBA pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengelolaan aplikasi SIMBA telah menunjukkan taraf efektivitas, yakni terwujudnya pelaporan pengelolaan dana zakat yang telah direncanakan sebelumnya.

Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya BAZNAS Kabupaten Banyumas sampai saat ini masih memiliki kendala *maintenance* yang membuat aplikasi mudah *loading* dalam waktu yang cukup lama. Selain itu jaringan yang tidak cukup kuat akan membuat aplikasi menjadi *loading*. Adapun hal lainnya admin masih memiliki keterbatasan pengetahuan terhadap aplikasi yang selalu *update* tetapi admin masih belum mendapat pelatihan sehingga beberapa fitur belum dikuasai secara maksimal oleh admin SIMBA BAZNAS Banyumas. beberapa kendala tersebut menjadi hambatan tersendiri untuk BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meninjau lebih dalam tentang efektivitas penerapan aplikasi sistem informasi manajemen SIMBA dalam pelaporan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di Kabupaten Banyumas. dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Pada Pelaporan Pengelolaan Dana Zakat Infak Dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Banyumas”**

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas didefinisikan sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dilakukannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin dekat dengan sasarannya, berarti bahwa kegiatan tersebut lebih efektif (Mokoginta, 2020).

2. Zakat

Zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang memenuhi syarat tertentu, diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya. (Suryani & Fitriani, 2022). Menurut UU No. 23 Tahun 2011 pada pasal 1 ayat 2, Zakat adalah harta yang harus dikeluarkan oleh seorang muslim atau perusahaan untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya

sesuai dengan syari'at Islam. Oleh karena itu, zakat adalah kewajiban seorang muslim atau perusahaan untuk mengeluarkan sebagian dari harta mereka dengan persyaratan tertentu untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (Badan Amil Zakat Nasional, 2011).

3. Infak

Infak yang berasal dari kata "*anfaqa*", yang berarti "keluar" dalam bahasa, berarti mengeluarkan harta yang digunakan dengan harapan bahwa sebagian dari harta yang dimiliki akan digunakan sesuai dengan ajaran Islam. (Nasikhah, 2021). Menurut UU No. 23 Tahun 2011 pasal 1 ayat 3 Infak adalah harta yang dikeluarkan tanpa zakat untuk kebaikan umat (Badan Amil Zakat Nasional, 2011).

4. Sedekah

Dalam syariat, sedekah memiliki arti yang hampir sama dengan pengertian infak, dalam semua syaratnya. Jika seseorang memberikan sedekah dengan tulus kepada orang yang berhak menerimanya, pemberian tersebut akan diiringi oleh pahala dari Allah (Qodariah Barkah et al., 2020). Menurut UU No. 23 Tahun 2011 pasal 1 ayat 4, Sedekah adalah harta apa pun yang dikeluarkan seseorang atau organisasi untuk kemashlahatan umum di luar zakat (Badan Amil Zakat Nasional, 2011).

5. Pelaporan

Salah satu fungsi manajemen adalah pelaporan, yaitu menyampaikan kemajuan atau hasil kegiatan atau memberikan informasi tentang tugas dan fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi. Tiga tugas utama yang dilakukan untuk menghitung indeks kesiapan digitalisasi zakat adalah pengumpulan, distribusi, pendayagunaan, dan pelaporan. BAZNAS Pusat menerima laporan dari anggota BAZNAS di seluruh daerah (Hasdar, 2023).

6. Pengelolaan Dana Zakat Infak dan Sedekah

Definisi pengelolaan ZIS (zakat infak dan sedekah) sesuai dengan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 menjelaskan pengelolaan ZIS merupakan pelaksanaan yang mencakup *planning* (perencanaan), *implementaion*

(pelaksanaan) dan *coordination* (pengkoordinasian) dalam penghimpunan, pengalokasian dan pemanfaatan zakat. Jadi dapat disimpulkan pengelolaan ZIS adalah suatu kewajiban yang sudah seharusnya dilaksanakan oleh orang-orang atau badan yang memang sudah ditugaskan dan berkompoten dalam bidang perzakatan (Rismayani et al., 2020).

7. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Manajemen Informasi merupakan informasi yang saling terhubung yang diperlukan oleh orang-orang yang terlibat dalam melaksanakan tugas (kepentingan organisasi) dan dalam proses pengambilan keputusan. Teknik sistem informasi manajemen memberikan informasi kepada manajer yang digunakan untuk merencanakan dan mengawasi jalannya kegiatan. Penggunaan komputer membantu banyak hal, seperti membuat pekerjaan lebih cepat, efektif, dan efisien, yang meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk sistem informasi manajemen beroperasi dengan baik, pengelolaan yang baik diperlukan. (Afandi & Susilo, 2021).

8. Aplikasi SIMBA

SIMBA adalah solusi baru untuk koordinator atau fasilitas penunjang zakat nasional yang adil dan jujur di seluruh Indonesia. Para pengorganisor zakat dapat menjangkau hampir seluruh daerah di Indonesia melalui internet. Sistem yang ada dalam suatu organisasi disebut sistem informasi zakat. Sistem ini menggabungkan persyaratan untuk mengelola transaksi, membantu organisasi, dan menyediakan laporan khusus tentang pengelolaan zakat kepada pihak luar (Hasdar, 2023).

C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah diungkapkan, jadi rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah :

1. Bagaimana Efektivitas Penerapan Sistem Informasi manajemen Badan Amil Zakat Nasional (SIMBA) pada pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah kabupaten Banyumas?.
2. Apakah Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas pelaporan

Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi SIMBA BAZNAS Kabupaten Banyumas?.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah yang telah disajikan, dapat dijabarkan oleh peneliti tujuan yang akan diperoleh dari penelitian ini, adalah :

- a. Untuk menganalisis efektivitas penerapan Sistem Informasi manajemen Badan Amil Zakat Nasional (SIMBA) pada Pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah BAZNAS kabupaten Banyumas.
- b. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pelaporan Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi SIMBA BAZNAS Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk semua pihak pada umumnya, khususnya untuk peneliti. Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Diharapkan dapat menambah dan memperbanyak khasanah keilmuan Islam, khususnya tentang pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah melalui Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat.
 - 2) Diharapkan dapat menambah ilmu mengenai penerapan aplikasi SIMBA pada Badan Amil Zakat Kabupaten Banyumas, serta diharapkan peneliti dan pembaca mengetahui efektivitas penerapan dari aplikasi SIMBA serta pengaruhnya terhadap pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah BAZNAS kabupaten Banyumas.
 - 3) Diharapkan menjadi salah satu bahan rujukan ataupun saran untuk peneliti lain yang akan melaksanaakn penelitian yang mendalam.
- b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai sumbangsih karya ilmiah khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca dalam memberi informasi kajian penemuan mengenai Manajemen Zakat dan Wakaf, khususnya mengenai Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat (SIMBA) di BAZNAS Banyumas.
- 2) Menjadi salah satu referensi bagi para praktisi, akademisi dan penegak hukum, serta menjadi acuan terkait dengan kajian informasi manajemen lembaga zakat di BAZNAS Banyumas.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Menurut penjabaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "efektif" dapat berarti memiliki pengaruh, hasil, atau efek, dan dapat mulai berlaku. Berhasil mencapai tujuan juga merupakan ukuran efektivitas. Sebaliknya, istilah "efek" pada dasarnya berasal dari hubungan sebab akibat dan kemudian digunakan untuk menunjukkan efektivitas. Ada kemungkinan bahwa fungsi efektif dipengaruhi oleh variabel lain. Ketika tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat dicapai atau ketika tujuan tercapai sebagai hasil dari proses kegiatan yang dilakukan, itu disebut efektif (Setiawan et al., 2019).

Menurut Sondang P. Siagin, Pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dilakukan dikenal sebagai efektivitas. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Jika hasil kegiatan lebih dekat ke tujuan, itu menunjukkan bahwa kegiatan tersebut lebih efektif. Dengan kata lain, suatu organisasi atau lembaga dapat dianggap efektif jika ia mencapai tujuan atau sasarannya. Pencapaian tujuan suatu organisasi atau lembaga disebut efektif. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan zakat adalah pencapaian rencana atau tujuan yang ditetapkan oleh lembaga yang mengelola zakat, infak, dan sedekah (Sondang P. Siagin, 2019).

Efektivitas berkaitan dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan pedoman kata yang menunjukkan tingkat pencapaian suatu tujuan dengan rencana sebelumnya atau hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Kemudian dijelaskan bahwa suatu usaha dapat dikatakan efektif jika telah mencapai tujuannya (Rismayani et al., 2020).

Efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas dan fungsi organisasi, seperti kegiatan program atau misi, dengan bebas dari tekanan atau konflik. Efektivitas, menurut Gibson, adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan bersama. Tingkat efektivitas ditentukan oleh tingkat tujuan dan sasaran tersebut, dan tingkat pengorbanan yang telah dilakukan akan menentukan tercapainya tujuan dan sasaran tersebut (Awaluddin & Raya, 2021).

2. Ukuran Efektivitas

Salah satu ukuran utama keberhasilan organisasi atau perusahaan adalah efektivitas, terutama untuk organisasi filantropi keislaman. Keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan pengguna, dan tingkat input dan output adalah pengukuran efektivitas yang paling umum dan paling penting.

Ada beberapa cara untuk mengukur efektivitas, menurut (Edy Sutrisno, 2010):

- a. Pendekatan sumber: Pendekatan ini berfokus pada keberhasilan sumber daya yang ada, baik secara fisik maupun non-fisik, sebagai tolak ukur efektivitas input.
- b. Pendekatan proses: Pendekatan ini melihat pelaksanaan program secara internal.

3. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu tindakan (Edy Sutrisno, 2010):

- a. Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*)

Dilihat dari pengukuran sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode efektivitas ini yang pertama mengidentifikasi tujuan organisasi dan mengukur kemampuan yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Untuk mengukur efektivitas pendekatan sasaran, hal yang perlu diperhatikan ialah yang realistis untuk mendapatkan wujud yang baik sesuai dengan sasaran resmi "*Official Goa*". Setelah masalah itu

diselesaikan, fokus pada aspek output, yaitu mengukur seberapa baik program mencapai tingkat output yang disusun.

Jadi, metode ini dinilai berdasarkan seberapa baik pengukuran organisasi dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, efektivitas program ini tidak terpengaruh oleh waktu pengerjaannya dan sasaran berhasilnya dalam waktu yang ditetapkan. Pada akhirnya, program ini akan menjadi lebih efektif lagi. Dalam contoh berikut, jika suatu pekerjaan memiliki tujuan untuk menjual seluruh produknya tanpa sisa dalam waktu satu minggu, maka pekerjaan tersebut dianggap efektif.

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber adalah proses kondisi dan efisiensi kesehatan organisasi. Pendekatan sumber ini dianggap efektif jika proses internalnya berjalan dengan baik dan aktivitasnya dijadwalkan. Pendekatan sumber ini tidak melihat lingkungan sekitar tetapi, fokusnya pada kegiatan yang dilakukan oleh sumbernya yang ada di organisasi, yang menunjukkan kesehatan organisasi dan tingkat efisiensi.

4. Mekanisme Efektivitas

Mekanisme untuk mencapai kerja yang efektif adalah penciptaan dan pengembangan metode untuk mengukur seberapa efektif suatu organisasi. Tingkat efektivitas organisasi berhubungan langsung dengan:

- a. Efisiensi, kuantitas, dan jumlah dikaitkan dengan produksi.
- b. Kemampuan untuk mengukur masalah adalah daya penyesuain. Daya penyesuain ini ditentukan oleh dua faktor: tempo (apakah cepat atau lambat) dan basaran (apakah penyesuain seluruhnya, sebagian mendasar, atau hanya sekedarnya). Konsep perpaduan, yaitu kerelaan kerja, kegairah yang tinggi, atau kepuasan kerja, yang lebih menerima perubahan (misalnya, prosedur kerja).
- c. Fleksibilitas mengganggu kemampuan karyawan untuk menanggapi keadaan darurat, seperti beban kerja yang lebih besar atau jadwal kerja yang dipercepat.

5. Indikator Efektivitas

Indikator efisiensi adalah ukuran atau parameter yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu proyek, program, atau pekerjaan telah mencapai tujuan yang ditetapkan atau menghasilkan hasil yang diinginkan. Indikator ini membantu dalam menilai kinerja sistem secara keseluruhan (Edy Sutrisno, 2010).

Berikut beberapa indikator efektivitas:

- a. Ketepatan Sasaran: Sasaran harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat berjalan dengan baik.
- b. Ketepatan Waktu: Ketepatan waktu adalah faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan; ini berarti bahwa informasi diberikan pada saat yang tepat ketika informasi tersebut dibutuhkan, sehingga dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang efektif.
- c. Tercapaian Tujuan: Tercapaian tujuan adalah pencapaian tujuan organisasi. Organisasi selalu memiliki tujuan tertentu dengan melakukan berbagai upaya agar tujuan tersebut tercapai.
- d. Perubahan Nyata: Perubahan adalah keadaan yang berubah secara nyata. Dimana terdapat perbedaan dari sebelum dan sesudah.

B. Pengertian Zakat, Infak dan Sedekah

1. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata "*zakat*", yang berarti "tumbuh dengan subur". Dalam Al-Qur'an, kata zakat disebut 82 kali dan memiliki arti "suci dari dosa". Jika digunakan dengan harta menurut ajaran Islam, harta yang dizakati akan tumbuh dan berkembang karena suci dan berkah. Setelah kekayaannya memenuhi batas minimal (*nishab*) dan rentang waktu setahun (*haul*), Zakat adalah ibadah dan kewajiban sosial bagi para *Agniya'* (hartawan). Tujuannya adalah untuk mencapai keadilan ekonomi yang sama rata. Zakat, sebagai salah satu kekuatan lembaga ekonomi Islam, dapat digunakan sebagai sumber dana potensial untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan umat (Mayyadah, 2019).

Zakat adalah salah satu rukun Islam dan merupakan komponen penting dalam

penegakan syariat Islam. Oleh karena itu, hukum untuk membayar zakat adalah wajib bagi setiap orang yang beragama Islam dan memenuhi syarat-syarat tertentu. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Quran:

وَمَا أَمْرًا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينٌ

الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Terjemahnya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ke-taatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat. Dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS al-Bayyinah [98]:5).”

Zakat termasuk dalam kategori ibadah wajib (seperti shalat, haji, dan puasa) yang sering disebutkan dalam Al-Quran dan sunah. Selain itu, zakat juga merupakan amal sosial dan kemanusiaan yang dapat berkembang seiring perkembangan manusia..

Zakat adalah rukun Islam ketiga setelah shalat dan paling penting dari lima rukun Islam. Semua rukun Islam lebih fokus pada aspek amalan kepada Allah (*hablum minallah*), sementara zakat lebih fokus pada aspek sosial kemanusiaan (*hablum minannas*). Zakat adalah rukun Islam yang memiliki hubungan langsung dengan masalah ekonomi umat Islam (Qodariah Barkah et al., 2020).

Tujuan utama Islam adalah agar setiap orang dapat mempersiapkan kehidupan yang terbaik, agar manusia dapat menikmati kehidupan yang penuh dengan keberkahan dari langit dan bumi dan dengan baik mengelola apa yang mereka miliki. Dengan cara ini, orang dapat melakukan ibadah kepada Allah dengan cara yang benar-benar husyu. Ini akan membuat orang lebih fokus untuk belajar tentang Allah dan lebih mudah untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Ini adalah alasan mengapa Allah mewajibkan zakat dan menjadikannya sebagai dasar untuk agama Islam tetap ada di dunia ini.

Dengan mengumpulkan zakat dari orang kaya dan kemudian memberikannya kepada orang miskin untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan hidup mereka, para fakir dan miskin memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan memenuhi kewajiban mereka

dalam beribadah kepada Allah. Dengan demikian, para fakir miskin merasa menjadi bagian dari masyarakat, bukan hanya marginal (Monica & Abidah, 2021).

Zakat adalah salah satu ibadah wajib bagi umat Islam, dan itu juga merupakan bentuk perhatian sosial terhadap orang-orang yang memiliki ekonomi lemah untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka dan mengurangi perbedaan antara orang kaya dan miskin. Hal ini dapat dipahami dari pengertian zakat yang disebutkan di atas. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan antara keduanya yang menyebabkan keresahan sosial, karena orang miskin merasa menjadi bagian dari keluarga orang kaya (Monica & Abidah, 2021).

2. Pengertian Infak

Mengeluarkan sebagian dari kekayaan atau keuntungan untuk tujuan yang digariskan oleh agama Islam disebut infak, menurut istilah syariat. Infak dapat diberikan oleh setiap orang yang beriman, baik dengan penghasilan rendah maupun tinggi, dalam keadaan sempit maupun lapang, dan diberikan kepada keluarga maupun orang lain. Nilai infak tidak tergantung pada jumlah harta atau kadarnya (Nasikhah, 2021). Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an berikut:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾

Terjemahnya: (Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. (QS. Albaqarah [2]: 273).

Kata infak adalah kata serapan dari bahasa Arab: *al-infâq*. Kata *al-infâq* adalah mashdar (*gerund*) dari kata *anfaqa-yunfiq-unfiq* [an]. Kata *anfaqa* sendiri merupakan kata bentukan; asalnya *nafaqayanfuqu-nafâq*[an] yang artinya: *nafada* (habis), *faniya* (hilang/lenyap), berkurang, *qalla* (sedikit), *dzahaba* (pergi), *kharaja* (keluar). Karena itu, kata *al-infâq* secara bahasa bisa berarti *infâd* (menghabiskan), *ifnâ'* (pelenyapan/pemunahan), *taqlîl* (pengurangan), *idzhâb*

(menyingkirkan) atau *ikhrâj* (pengeluaran).

Secara terminologi, "infak" berarti mengeluarkan harta sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat dan rezeki yang diberikan Allah kepadanya. Ini juga berarti menunjukkan taat, patuh, dan cinta kepada Allah. Namun, sedekah dapat didefinisikan sebagai memberi atau melakukan sesuatu dengan harapan mendapatkan pahala dan ridho Allah. Sedekah memiliki banyak arti, bukan hanya memberikan harta benda saja. Ini juga dapat berupa berbuat kebajikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Menurut UU 23 Tahun 2011, infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum, sedangkan sedekah adalah harta atau tidak harta yang sengaja dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Dalam akuntansi, sedekah dianggap sama dengan infak, baik yang ditentukan maupun tidak ditentukan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109, infak atau sedekah adalah harta yang diserahkan secara sukarela oleh pemiliknya, baik untuk tujuan terbatas maupun tidak terbatas (tidak ditentukan).

Zakat adalah wajib bagi seseorang atau badan hukum (entitas) Islam yang telah mengumpulkannya sampai memenuhi nisab dan haul. Sedangkan infak dan sedekah adalah sunnah, sehingga pengeluarannya lebih suka rela, menunjukkan ketakwaan dan kecintaan hamba terhadap nikmat-Nya (Azzahra & Minan, 2023).

Dengan demikian, peneliti dapat memahami infak sebagai pemberian harta benda kepada orang lain yang akan hilang atau hilang dari kepemilikan orang yang memberi. Dengan kata lain, sesuatu yang akan dimiliki atau dimiliki oleh orang lain. Infak juga merupakan ibadah sosial yang sangat penting. Jika Anda menafkahkan uang di jalan Allah, itu tidak akan mengurangi uang Anda, tetapi sebaliknya akan menambahnya (Hayatudin & Anshori, 2021).

3. Pengertian Sedekah

Dalam ajaran Islam, perintah untuk beramal shaleh juga dikenal sebagai sedekah. Kata "sedekah" berasal dari kata "*shodaqoh*", yang berarti "benar". Orang yang suka bersedekah adalah contoh nyata dari iman mereka kepada sang Khaliq. Menurut istilah syariat, arti sedekah dan infak sama, termasuk hukum dan

persyaratannya. Sebaliknya, sedekah memiliki makna yang lebih luas, mencakup hal-hal yang tidak material (Qodariah Barkah et al., 2020).

Untuk kekayaan, "sedekah" berarti dizakatkan, dan "*ashdaq*" berarti membayar mahar perempuan. Dan kata *shadaq* digunakan untuk menggambarkan penyedekahan itu. Orang yang percaya bahwa akhirat adalah tujuan hidupnya akan dengan senang hati mengorbankan semua yang dia miliki di dunia ini sebagai bukti keyakinan mereka. Mereka yang benar-benar mengakui iman mereka adalah mereka yang suka bersedekah (Mokoginta, 2020).

C. Technology Acceptance Model

Teknologi Acceptance Model (TAM) adalah teori yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari penerimaan teknologi. Diciptakan oleh Davis pada tahun 1989, TAM merupakan modifikasi dari *theory of reasoned action (TRA)* yang dirancang khusus untuk mensimulasikan penerimaan teknologi oleh pengguna. Beberapa peneliti kemudian merevisi model ini. TAM menjelaskan hubungan antar sebab dan efek dari keyakinan (manfaat dan kemudahan sistem informasi) dan perilaku, kebutuhan, dan penggunaan sistem informasi. TAM ingin memberi tahu pengguna tentang sistem informasi akuntansi. TAM digunakan sebagai dasar untuk mengetahui hubungan antara persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat pengguna TI (teknologi informasi). TAM adalah teori yang menjelaskan persepsi pengguna teknologi. Persepsi pengguna akan memengaruhi minat mereka untuk menggunakan TI tersebut (Adhiputra, 2015). Ada lima karakteristik dalam penerimaan teknologi yaitu:

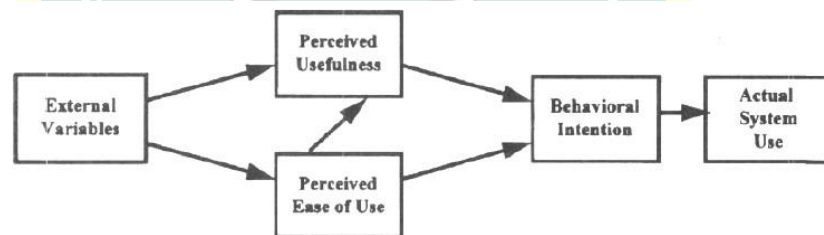
1. Keuntungan relatif atau keuntungan relatif (perbaikan yang ditawarkan oleh teknologi).
2. Kesesuaian/cocok (sesuai dengan norma dan praktik sosial pemakai teknologi).
3. Kemudahan (kemudahan untuk menggunakan atau mempelajari teknologi),
4. Kepraktisan (kesempatan untuk melakukan inovasi sebelum menggunakan teknologi), dan
5. Observasi (kesempatan untuk melihat keuntungan teknologi secara jelas).

Dalam model TAM terdapat empat konstruk menentukan tingkat penerimaan penggunaan TI yakni persepsi kemudahan penggunaan (persepsi kemudahan penggunaan), persepsi kemanfaatan (persepsi kemanfaatan), sikap untuk menggunakan (persepsi penggunaan sistem sebenarnya), dan minat untuk menggunakan. Model selanjutnya akan melihat apa yang menarik karyawan rumah sakit Bandar Lampung yang bekerja dengan sistem informasi akuntansi dengan TAM yang dimodifikasi (Adhiputra, 2015).

D. Pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*)

TAM secara khusus digunakan dalam bidang sistem informasi untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan individu pemakai dalam pekerjaan mereka. Teori sistem informasi yang disebut TAM bertujuan untuk menjelaskan cara pengguna memahami dan menggunakan teknologi informasi. Organisasi secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh penerapan teknologi baru, terutama sumber daya manusia. Tujuan utama TAM adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor eksternal mempengaruhi keyakinan internal (keyakinan internal) dan tingkah laku (sikap) (Adhiputra, 2015).

Gambar 2.1 Model *Original* TAM



Menurut model penerimaan teknologi (TAM), dua faktor mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yaitu keyakinan tentang perilaku dan keyakinan normatif. Kedua faktor ini kemudian mendorong seseorang untuk memiliki evaluasi hasil dan keinginan untuk mematuhi. *Attitude* dan *subjective norms* seseorang akan mempengaruhi perhatian dan fokus seseorang dalam bidang tertentu. evolusi TAM untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan sistem informasi oleh pengguna Hasil penelitian

menunjukkan bahwa minat dalam pemanfaatan sistem informasi dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang kegunaan teknologi (dianggap bermanfaat) dan kemudahan penggunaan (dianggap mudah).

1. Persepsi kemanfaatan menggunakan teknologi (*perceived usefulness*)

(Adhiputra, 2015) menggambarkan keyakinan kemanfaatan, yaitu tingkat di mana pengguna percaya bahwa menerapkan teknologi atau sistem tertentu akan meningkatkan kinerja mereka di tempat kerja. Persepsi kemanfaatan adalah tingkat di mana seseorang percaya bahwa menerapkan sistem informasi tertentu akan membuat mereka lebih produktif.

1. Efisiensi;
2. Membuat pekerjaan lebih mudah;
3. Manfaat: sistem informasi tertentu akan meningkatkan produktivitas mereka

Kemanfaatan dapat terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Usefulness dengan estimasi satu faktor, yang meliputi dimensi:
 - 1) Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
 - 2) Bermanfaat (*usefull*)
 - 3) Menambah produktivitas (*increase productivity*)
 - 4) Mempertinggi efektivitas (*enhance effectiveness*)
 - 5) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*).
- b. Usefulness dengan estimasi dua faktor, yang meliputi dimensi:
 - 1) Kemanfaatan:
 - a) Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
 - b) Bermanfaat (*usefull*)
 - c) Menambah produktivitas (*increase productivity*)
 - 2) Efektivitas:
 - a) Mempertinggi efektivitas (*enhance effectiveness*)
 - b) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

2. Persepsi kemudahan menggunakan teknologi (*perceived ease of use*)

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. (Adhiputra, 2015) mendefinisikan *percieved ease of use* sebagai keyakinan bahwa teknologi atau sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan tanpa masalah. Kemudahan penggunaan juga dapat ditentukan oleh intensitas penggunaan sistem dan interaksi pengguna dengannya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa menganggap teknologi informasi mudah digunakan akan mengurangi waktu dan tenaga yang dihabiskan untuk mempelajarinya. Perbandingan kemudahan ini menunjukkan bahwa menggunakan sistem yang baru lebih mudah daripada menggunakan sistem yang lama. Sebagai fitur kemudahan penggunaan, pengguna menganggap teknologi informasi lebih fleksibel, mudah dipahami, dan mudah dioperasikan. Faktor yang menunjukkan kemudahan penggunaan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

- a. Sistem sangat mudah dipelajari.
- b. Sistem dapat melakukan apa yang diinginkan pengguna dengan mudah.
- c. Sistem meningkatkan keterampilan pengguna.
- d. Sistem sangat mudah digunakan.

3. Sikap untuk menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*)

Behavioral intention to use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap mengaplikasikan sebuah teknologi menurut (Adhiputra, 2015). Sifat dan perhatian pengguna terhadap teknologi komputer, seperti keinginan untuk menambah peripheral pendukung, keinginan untuk tetap menggunakan, dan keinginan untuk mempengaruhi orang lain, dapat menunjukkan seberapa banyak teknologi tersebut digunakan oleh seseorang.

Perilaku adalah tindakan atau reaksi suatu objek atau makhluk.

Perilaku dapat sadar (sadar) atau tidak sadar, terus-terang (*overt*) atau diam-diam, sukarela (sukarela) atau tidak sukarela. Dalam melakukan apa pun yang dilakukan oleh manusia, mereka mempertimbangkan alasan mengapa mereka melakukannya dan bahkan bagaimana jika aktivitas tersebut memengaruhi orang lain. Ini adalah apa yang disebut perilaku umum, atau perilaku umum. Orang menilai tindakannya berdasarkan norma sosial dan mengontrolnya dengan kontrol sosial. Perilaku (*behavior*) adalah bagaimana seseorang atau kelompok menerapkan dan menerapkan sikap mereka terhadap situasi dan kondisi lingkungan, seperti alam, masyarakat, teknologi, atau organisasi. Berbeda dengan niat, yang masih berupa keinginan yang pastinya belum diwujudkan dalam tindakan, tindakan adalah tindakan nyata yang dapat dilihat.

Niat berperilaku teknologi informasi, juga dikenal sebagai "niat berperilaku", didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai untuk menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka memiliki akses terhadap informasi. Jika seorang pengguna merasa bahwa menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kinerjanya, mudah digunakan, dan mudah untuk digunakan, maka pengguna tersebut akan berminat menggunakan teknologi informasi tersebut (Adhiputra, 2015).

4. Minat untuk menggunakan sistem (*actual system usage*)

Layanan berbasis teknologi yang baru diluncurkan untuk meningkatkan layanan sangat bergantung pada berapa banyak pengguna yang menggunakannya. Teknologi yang baru diluncurkan hanya akan berhasil jika penggunaannya semakin banyak dan terus menggunakannya. Akibatnya, penggunaan teknologi seseorang menjadi sangat penting menurut (Adhiputra, 2015).

Persepsi dan sikap individu terhadap sistem informasi akuntansi menentukan perilaku mereka saat menggunakan teknologi informasi. Percaya pada kemampuan mereka untuk membuat keputusan menentukan persepsi masing-masing individu tersebut. Jika seseorang percaya bahwa

sistem informasi akuntansi dapat membantunya dalam pekerjaannya, mereka lebih cenderung menggunakannya dalam transaksinya, dan begitu sebaliknya. Persepsi seseorang akan diikuti oleh sikapnya. Jika sistem informasi akuntansi dapat memberikan kemudahan dan manfaat untuk seseorang, maka seseorang tersebut akan menggunakannya dalam transaksinya. (Sondang P. Siagin, 2019).

Sesuai dengan namanya, *theory of reasoned action (TRA)* menghubungkan antara keyakinan, sikap, kehendak, dan perilaku. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa manusia berperilaku dengan sadar, mempertimbangkan informasi yang mereka miliki, dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang mereka ambil. Teori ini menyatakan bahwa niat adalah komponen yang memengaruhi tindakan. Dua faktor utama memengaruhi niat: faktor pribadi dan faktor pengaruh sosial. Kedua faktor tersebut berdampak positif pada niat seseorang untuk berperilaku, yang menghasilkan perilaku yang positif. Faktor pertama yang berkaitan dengan faktor pribadi adalah sikap. Sikap, juga dikenal sebagai sikap, adalah persepsi yang dimiliki seseorang tentang perasaan atau kepercayaan mereka yang positif atau negatif jika mereka harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Jumlah emosi yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak sesuatu disebut perspektif (Adhiputra, 2015).

E. Sistem Manajemen Informasi

Sistem informasi yang dirancang untuk membantu manajer perusahaan dikenal sebagai sistem manajemen informasi. Namun, istilah yang paling umum digunakan untuk menggambarkan sebuah sistem manusia yang dikombinasikan dengan mesin komputer yang memungkinkan informasi untuk membantu operasi organisasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dan kesimpulan (Omiga Chabiba, 2019).

Sistem informasi yang dirancang untuk membantu manajer perusahaan dikenal sebagai sistem manajemen informasi. Namun, istilah yang paling umum digunakan untuk menggambarkan sebuah sistem manusia yang dikombinasikan dengan mesin komputer yang memungkinkan informasi untuk membantu operasi

organisasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dan kesimpulan.

Sistem pendukung manajemen adalah istilah yang digunakan untuk menerapkan sistem informasi yang berfokus pada penyediaan dukungan dan informasi yang efektif. Informasi dan dukungan untuk pengambilan keputusan diberikan kepada manajer dan profesional perusahaan oleh sistem ini. Sistem informasi eksekutif, sistem manajemen informasi, dan sistem manajemen keputusan adalah tiga jenis sistem informasi utama yang mendukung berbagai tugas pengambilan keputusan.

Sumber daya manusia adalah komponen yang memastikan keberhasilan operasi semua sistem informasi; sumber daya manusia terdiri dari sumber daya akhir dan pengguna sistem informasi; pengguna akhir adalah orang-orang yang menggunakan sistem informasi yang mereka buat, dan spesialis IT adalah orang-orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi. Analisis sistem, operator sistem, dan manajerial lainnya termasuk dalam kategori ini.

Kemudian, semua jenis kegiatan sistem informasi berbasis komputer membutuhkan teknologi dan jaringan telekomunikasi seperti internet. Jaringan telekomunikasi terdiri dari perangkat seperti komputer, prosesor komunikasi, dan lainnya yang terhubung ke media komunikasi dan dioperasikan oleh perangkat lunak. Konsep sumber daya jaringan menekankan bahwa jaringan dan teknologi adalah bagian penting dari semua sistem informasi. Infrastruktur jaringan dan media komunikasi adalah sumber daya jaringan. Masukan, pemrosesan, keluaran, penyimpanan, dan kendali adalah operasi yang dilakukan oleh sistem informasi.

Kendali kinerja sistem informasi termasuk menghasilkan umpan balik tentang masukan, pemrosesan, keluaran, dan kegiatan penyimpanan. Umpan balik ini harus dipantau dan dievaluasi untuk memastikan bahwa sistem memenuhi standar kinerja yang sudah ditentukan. Pengguna akhir kemudian harus membuat fungsi sistem yang tepat (James A. O'Brien & Gerige M. Marakas, 2014).

F. Pelaporan Dana ZIS Sesuai PSAK 109

Pelaporan merupakan catatan yang memberikan informasi tentang kegiatan tertentu dan hasilnya disampaikan ke pihak yang berwenang atau berkaitan dengan kegiatan tertentu. Sistem pelaporan merupakan laporan yang

menggambarkan sistem pertanggung-jawaban dari bawahan kepada atasan. Teknologi Informasi dan komunikasi menjadi segala macam kegiatan yang terkait dengan pemrosesan data, manipulasi data dan juga pengelolaan data melalui suatu media atau perangkat keras (Irwan & Rizal, 2021).

Pelaporan pada BAZNAS merupakan salah satu fungsi yang harus dilakukan oleh BAZNAS. Dalam UU No. 14 Tahun 2014 Pasal 45 poin 3 menerangkan tugas yang harus dilakukan BAZNAS adalah “melaporkan dan mempertanggungjawabkan Pengelolaan Zakat, infak dan sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan bupati/walikota”.

BAZNAS/LAZ sebagai organisasi yang mengelola zakat memiliki tugas untuk melaporkan pengelolaan zakat sebagaimana yang diatur dalam Perbaznas Nomor 4 Tahun 2018. Dalam ketentuan tersebut dijelaskan bahwa “Pengelola zakat melaporkan pelaksanaan pengelolaan zakat salah satunya adalah laporan keuangan”. Pengelolaan keuangan BAZNAS/LAZ secara rinci diatur dalam Perbaznas Nomor 5 Tahun 2018 “Lingkup pengelolaan keuangan BAZNAS/LAZ terdiri atas penganggaran, penerimaan dana, penyimpanan dana, pengeluaran dana, pembukuan dan pengarsipan, dan pengendalian”.

Pelaporan dilakukan pada akhir-akhir periode atau pada waktu-waktu tertentu yang ditetapkan oleh sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses akuntansi yang telah berlangsung selama proses pelaksanaan. Proses akuntansi yang dilakukan dalam pelaporan adalah akuntansi sesuai dengan PSAK 109.

“BAZNAS/LAZ mencapai penyajian laporan keuangan secara wajar dengan mematuhi SAK yang relevan, yaitu PSAK Syariah terutama PSAK 109: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah serta PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Dalam hal tidak ada PSAK Syariah yang mengatur suatu transaksi, peristiwa, atau kondisi lain, maka dianjurkan untuk mengacu pada SAK Umum, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah”.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu BAZNAS/LAZ. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas BAZNAS/LAZ yang bermanfaat bagi Sebagian besar pengguna

laporan keuangan *dalam* pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan BAZNAS/LAZ menyajikan informasi mengenai BAZNAS/LAZ yang meliputi:

1. Aset
2. Liabilitas
3. Aset neto
4. Penerimaan dana zakat, infak dan sedekah, dan amil
5. Penyaluran dana zakat, infak dan sedekah, dan amil
6. Arus kas Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam

Catatan atas Laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan. *Laporan* keuangan BAZNAS/LAZ yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan aktivitas
3. Laporan arus kas
4. Catatan atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan BAZNAS/LAZ. Aturan terbaru BAZNAS mengenai sistem pelaporan sangat mengutamakan transparansi dan akuntabilitas seperti yang dikemukakan pada Peraturan BAZNAS Nomor 23 Tahun 2011 yang dimaksud dengan asas “akuntabilitas” adalah pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat. Dan juga terintegrasi yang dimaksud dengan asas “terintegrasi” adalah pengelolaan zakat dilaksanakan secara hierarkis dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

G. Pengelolaan ZIS

Menurut KBBI, pengelolaan dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tinjauan organisasi;

- b. Proses yang mengawasi orang yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan;
- c. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan memanfaatkan tenaga orang lain.

Membuat data yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu juga dapat didefinisikan sebagai pengelolaan. Menurut UU No.23 Tahun 2011, pengelolaan zakat adalah kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Seharusnya, tugas ini dilakukan oleh individu atau badan yang memiliki kompetensi dalam bidang zakat. PSAK 109 mengandung pernyataan utama tentang pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dana zakat, infak, dan sedekah. Disebutkan juga tentang muzakki, mustahik, dan lembaga yang bertanggung jawab atas zakat. Sementara muzakki secara syariah wajib membayar zakat, mustahik memiliki hak untuk menerimanya. Mustahik dibagi menjadi delapan kelompok, atau asnaf, seperti:

- a. Fakir
- b. Miskin
- c. Amil
- d. Orang yang baru masuk islam (*muallaf*)
- e. Hamba sahaya
- f. Orang yang terlilit hutang (*ghorim*)
- g. Orang yang berada dijalan Allah (*fisabilillah*) Orang yang sedang dalam perjalanan (*ibnu sabil/musyafir*).

Zakat dibayar pada waktu tertentu, yang berarti bahwa kepemilikan harus dibayar selama setahun (*haul*). Ini berlaku untuk harta benda seperti binatang ternak, uang, barang dagangan, biji-bijian (hasil sawah atau ladang), petik buah-buahan, penggalian barang tambang, penghasilan, dan profesi, menurut beberapa ulama. Zakat secara *syara'* didefinisikan sebagai penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta. Zakat juga dianggap sebagai bagian dari harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang yang miskin.

Zakat memiliki efek yang luar biasa pada manusia, khususnya umat Islam,

baik dalam hal spiritual mereka maupun sosial dan ekonomi mereka. Zakat dimaksudkan untuk menciptakan dan mensejahterakan mustahik dari perspektif ekonomi. Dengan adanya zakat, daya beli mustahik akan meningkat secara konsumtif dan daya produksi mustahik juga dapat meningkat secara produktif. Zakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam berbagai cara, salah satunya sebagai penyangga APBN untuk memerangi kemiskinan, membangun jaringan pengaman sosial, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta sebagai pilar pengembangan bisnis produksi dan perekonomian.

Tujuan pertama pengelolaan zakat menjadi dasar dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat. Oleh karena itu, strategi untuk mencapai tujuan pengumpulan dan pendistribusian zakat secara nasional harus dilaksanakan secara bersamaan, terintegrasi, efisien, dan efektif. Untuk mencapai kebangkitan zakat nasional, khususnya kebangkitan zakat, diperlukan enam (enam) langkah:

1. Aspek Legalitas: Ada beberapa aspek legalitas, seperti Surat Keputusan pembentukan lembaga dan Surat Keputusan unsur pimpinan BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota. Selain itu, seluruh organisasi pengelola zakat harus mendapatkan izin dari Kementerian Agama dari pemerintah.
2. Aspek akuntabilitas. Faktor-faktor yang berkaitan dengan akuntabilitas dan kesesuaian syariah. Aspek ini berlaku untuk BAZNAS, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/Kota. Ini termasuk laporan dan pertanggungjawaban berkala, pengesahan RKAT setiap tahun, audit KAP atas laporan keuangan, dan audit syariah.
3. Aspek Pendistribusian: Berdasarkan Prinsip Inti Zakat, kinerja penyaluran zakat diukur dengan melihat rasio pendistribusian terhadap pengumpulan zakat. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif pengelolaan zakat. Selain itu, dalam penyaluran zakat, tujuan utamanya adalah mengurangi orang miskin dari garis kemiskinan, menurut data dan standar dari Badan Pusat Statistik (BPS).
4. Aspek pengembangan amil: Pelatihan dan pembinaan yang sesuai dan sesuai

dengan standar nasional diperlukan untuk meningkatkan dan menstandarkan kemampuan amil secara nasional.

5. Aspek Pengumpulan. Bagian pengumpulan BAZNAS, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/Kota harus melakukan edukasi muzakki melalui Kampanye Zakat Nasional yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan pengumpulan zakat secara nasional. Hal ini penting bagi muzakki untuk memahami bahwa zakat adalah ibadah yang memiliki peran yang sangat strategis dari segi keagamaan, sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, BAZNAS harus memiliki kemampuan untuk membuat orang merasa nyaman dan yakin bahwa zakat yang diberikan melalui BAZNAS akan sampai kepada orang-orang yang membutuhkan. Karena keamanan ini, diharapkan muzakki akan terus mempercayai BAZNAS.
6. SIMBA digunakan dengan baik oleh BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota dalam hal IT dan sistem. agar laporan dikirim secara berkala dan tepat waktu kepada presiden dan pemangku kepentingan perzakatan nasional. BAZNAS, lembaga yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan zakat di seluruh negeri, membutuhkan laporan, data, dan informasi, sehingga kehadiran SIMBA diperlukan. SIMBA, aplikasi berbasis web, dapat digunakan oleh BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan BAZNAS lainnya tanpa harus menjalani proses instalasi yang rumit.

Berdasarkan pemahaman tentang efektivitas dan pengelolaan zakat di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas pengelolaan zakat adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi pengumpulan, distribusi, dan pendayagunaan zakat. Ini menunjukkan tingkat pencapaian tujuan pengelolaan zakat serta kesesuaian antara hasil yang dihasilkan dan hasil yang diharapkan.

Teori James Stoner dapat digunakan untuk membangun manajemen dalam pengelolaan zakat. Model manajemen ini terdiri dari proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dengan konsep sosialisasi, pengumpulan,

pendayagunaan, dan pengawasan, keempat model Stoner ini dapat diterapkan pada setiap aktivitas pengelolaan zakat. Keempat konsep manajemen ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*). Perumusan dan perencanaan diperlukan untuk semua tugas yang akan dilakukan oleh pengelola badan zakat, termasuk amil zakat, bagaimana melakukannya dengan benar, kapan mulai, di mana, dan siapa yang melakukannya, antara lain. Untuk merencanakan zakat, amil (amil) di suatu badan pengelolaan zakat dapat memikirkan hal-hal seperti sosialisasi ke masyarakat muslim, penggunaan, dan distribusi zakat kepada mustahik. Mereka juga dapat memikirkan bagaimana menjaga agar zakat dapat diakses dengan baik oleh muzakki, mustahik, dan pihak yang bertanggung jawab.
- b. Perencanaan (*Organizing*). Pengorganisasian sangat penting untuk manajemen zakat. Ini terkait dengan bagaimana memanfaatkan sumber daya zakat dan sumber daya manusia yang telah dikumpulkan oleh lembaga zakat. Tujuan pengorganisasian dalam pengelolaan zakat adalah untuk memastikan bahwa zakat dapat dikelola dengan kredibel, efisien, dan tepat sasaran untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengorganisasi dengan efektif dan efisien adalah kunci untuk pengorganisasian yang baik.
- c. Penggerakan (*actuating*). Dalam pengelolaan zakat, penggerakan, atau *actuating*, memiliki peran strategis dalam memperkuat kemampuan sumber daya amil zakat (pengelola). Ini karena penggerakan berfungsi sebagai motivasi, sehingga sumber daya amil zakat memiliki disiplin kerja yang tinggi. Pemimpin amil zakat harus memahami motivasi dan dorongan yang diinginkan oleh para pengurus amil zakat jika mereka ingin menggerakkan dan memotivasi karyawan mereka. Orang ingin bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik yang didasari maupun tidak didasari, seperti kebutuhan materi atau non-materi, serta kebutuhan manajemen.
- d. Pengawasan (*controlling*). Pengawasan adalah langkah terakhir yang harus dilakukan dalam pengelolaan zakat setelah tahapan manajemen. Kewajiban

yang terus menerus untuk melakukan perencanaan dalam organisasi, termasuk dalam pengelolaan zakat, adalah proses kontrol. Dengan mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan zakat, kesalahan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dapat diteliti (Rahmawati, 2023).

H. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Pada awalnya, Undang-Undang No. 38 tahun 1999 menetapkan organisasi pengelola zakat (OPZ). Akibatnya, Undang-Undang tersebut diubah menjadi Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat karena dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan kebutuhan hukum masyarakat. UU ini mengatur kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kesejahteraan masyarakat (Hayatudin & Anshori, 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, dua Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS adalah organisasi pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah. BAZNAS memiliki wewenang untuk melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional, dengan lembaganya tersebar di hampir setiap tingkat daerah, mulai dari pusat, provinsi, hingga kabupaten/kota. BAZNAS adalah lembaga non-struktural yang didirikan oleh pemerintah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri.

BAZNAS memiliki tugas untuk mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengumpulan, distribusi, dan penggunaan zakat. Selain itu, BAZNAS melakukan pelaporan dan pertanggungjawaban atas operasi pengelolaan zakat. Secara tertulis, lembaga BAZNAS melaporkan hasil pekerjaannya kepada Presiden melalui Menteri dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Namun, Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga masyarakat yang dibentuk untuk membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. LAZ harus didirikan dengan izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. LAZ harus secara berkala melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat kepada BAZNAS. Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah

satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu mengumpulkan zakat. UPZ dapat membantu BAZNAS melaksanakan tugas dan fungsinya. (Mayyadah, 2019).

Dalam hal pelaporan pelaksanaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dan dana sosial keagamaan lainnya, BAZNAS kabupaten/kota dan BAZNAS provinsi harus secara berkala menyampaikan pelaksanaan ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah. Selanjutnya, BAZNAS provinsi harus secara berkala menyampaikan laporan pelaksanaan ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan pemerintah daerah. LAZ juga harus Laporan neraca tahunan BAZNAS diumumkan baik secara elektronik maupun cetak (Wantoro, 2019).

BAZNAS didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Hak Amil untuk melaksanakan tugasnya; BAZNAS provinsi dan kabupaten/kota, di sisi lain, didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Hak Amil, meskipun BAZNAS provinsi dan kabupaten/kota juga dapat didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Menteri bertanggung jawab atas pembinaan dan pengawasan BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota, dan LAZ. Gubernur dan bupati/walikota bertanggung jawab atas pembinaan dan pengawasan BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota, dan LAZ sesuai dengan kewenangan mereka. Fasilitas, sosialisasi, dan pembelajaran adalah bagian dari pembinaan ini. Untuk membina dan mengawasi BAZNAS dan LAZ, masyarakat dapat berpartisipasi. Tujuan pembinaan dan pengawasan ini adalah untuk memberi orang akses ke informasi tentang pengelolaan zakat yang dilakukan BAZNAS dan LAZ dan untuk memberi tahu orang lain tentang penyimpangan dalam pengelolaan. (Fawaid, 2020).

I. Kajian Pustaka

Dengan menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dan perspektif baru untuk penelitian ini, tujuan kajian pustaka adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang akan diteliti. Berikut adalah beberapa studi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan:

| No | Nama dan Judul Penelitian | Hasil | Perbedaan |
|----|---|---|---|
| 1. | (Sryfirgiyanti Mokoginta) <i>Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Pada BAZNAS Kota Kotamobagu</i> | Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan penerapan Aplikasi SIMBA sudah cukup baik. Namun masih ada beberapa kekurangan yang dirasakan oleh pengelola. | Studi kasus pada jurnal Penelitian ini berfokus pada penggunaan SIMBA di bidang keuangan. Sedangkan peneliti lebih berfokus pada penggunaan aplikasi SIMBA oleh semua pengelola SIMBA di BAZNAS Kabupaten Banyumas. |
| 2. | (Omiga Chabiba) <i>Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Banyumas</i> | Hasil dari jurnal penelitian ini mengemukakan SIM sangat membantu dalam optimalisasi pengelolaan BAZNAS Kabupaten Banyumas | Pada analisis optimalisasi pengelolaan zakat melalui penerapan Sistem Informasi manajemen (SIM), sedangkan dalam skripsi peneliti menganalisis efektivitas pengelolaan dana zakat dan wakaf melalui penerapan aplikasi SIMBA. |
| 3. | (Mohammad Rizky Bayu) <i>Penerapan Sistem Informasi Manajemen</i> | Hasil dari penelitian ini mengemukakan penerapan sistem | Pada jurnal meneliti mengenai peningkatan |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | <i>Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Mutu Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah</i> | informasi manajemen pada BAZNAS mampu meningkatkan akuntabilitas dan mutu pengelolaan zakat infak dan sedekah. | Akuntabilitas dan Mutu pengelola zakat, infak, dan sedekah. Sedangkan peneliti proposal skripsi menganalisis tentang pengaruh efektivitas pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah. |
| 4. | (Cici Wijayanti, Ahmad Roziq, Ririn Irmadariyani) <i>Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dan Kesesuaian Dengan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)</i> | Hasil dari penelitian ini mengemukakan tentang penggunaan Sistem informasi Manajemen (SIMBA) pada salah satu fitur pelaporan keuangan. | Analisis penerimaan pengguna terhadap SIMBA disesuaikan dengan faktor-faktor kebutuhan. Pengakuan, penyajian, dan pengungkapan digunakan untuk menilai kesesuaian akuntansi zakat, infak, atau sedekah dalam SIMBA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna SIMBA di BAZNAS Kabupaten Jember mencerminkan faktor eksternal tambahan, pengetahuan dan keterampilan, ada. |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | | Dalam skripsi mengemukakan tentang penggunaan SIMBA di Kabupaten Banyumas. |
| 5. | (Lailatul Mukarromah, Cici Widya Prasetyandari, Mamluatun Ni'mah, & Nailin Nikmatul Maulidiyah) <i>Dampak Implikasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (Simba) Pada Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Di Kabupaten Probolinggo.</i> | Pada jurnal ini mengemukakan bahwa SIMBA adalah alat informasi untuk manajemen BAZNAS yang hanya meningkatkan kinerja BAZNAS serta meningkatkan kinerjanya dalam bidang informasi di BAZNAS Kabupaten Probolinggo | Jurnal ini lebih berfokus kepada dampak implikasi terhadap kinerja onformasi. Dalam skripsi peneliti lebih memfokuskan kepada penerapan dan implikasinya terhadap pengelola. |
| 6. | (Asrida, Atika Amor, Revi Candra) <i>Penerapan Sistem Informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar</i> | Jurnal penelitian ini menemukan bahwa penerapan SIMBA menjadi inovasi baru bagi BAZNAS karena memungkinkan mereka untuk mencatat dan merekam semua informasi dan aktivitas yang ada di | Jurnal ini lebih berfokus kepada penerapan dan implikasinya. Pada skripsi, peneliti lebih memfokuskan penerapan dan efektivitasnya untuk peneglola dan peningkatan pengelolaan dana ZIS Kabupaten Banyumas. |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | BAZNAS daerah. Selain itu, Aplikasi SiMBA, yang dapat diakses secara online, memungkinkan orang di seluruh negeri untuk terhubung satu sama lain. | |
| 7. | (Syahidan Mushab Al-Zikri, Agus Wantoro, Zaenal Abidin, Jon Idrison Molina) <i>Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Pengelolaan Penerima Dana Zakat, Infak Dan Sedekah</i> | Hasil dari jurnal penelitian ini adalah Dengan menggunakan aplikasi web, proses pengelolaan data penerima dana zakat, infak, dan sedekah di IZI Lampung akan menjadi lebih mudah. Aplikasi ini akan memudahkan proses pengisian data, pencarian data, dan pembuatan laporan. | Pada penelitian ini berfokus pada informasi berbasis WEB. Sedangkan pada skripsi berfokus pada aplikasi SIMBA yang sudah terintegritas dengan BAZNAS Pusat. |
| 8. | (Natalia Paranoan, Christina Jeane Tandirerung, Anthon Paranoan) <i>Pengaruh</i> | Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan teknologi informasi | Pada jurnal ini memfokuskan kepada pemanfaatan teknologi terhadap sistem |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | <p><i>Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</i></p> | <p>memiliki efek yang tidak signifikan dan positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Efek positif dari penggunaan teknologi informasi menunjukkan bahwa lebih banyak penggunaan teknologi informasi akan lebih efektif sistem informasi akuntansi, begitupun sebaliknya.</p> | <p>keuangan. Pada skripsi peneliti berfokus pada pengelolaan bukan hanya pada bidang keuangan.</p> |
|--|--|---|--|

J. Landasan Teologis

Zakat telah diperintahkan kepada kaum muslim oleh Allah SWT melalui firman-Nya yaitu Al-Qur'an dan melalui Rasul-Nya yaitu Hadis. Menurut ulama, zakat merupakan kewajiban bagi orang muslim yang mampu. Di Indonesia zakat juga telah diatur dalam undang-undang dan peraturan pemerintah. Berikut beberapa dasar hukum zakat yang terdapat pada Al-Qur'an dan Hadis, antara lain:

1. Al-Qur'an

Dasar hukum tentang zakat dan petunjuk pelaksanaannya terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Dan Dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu akan kamu dapatkan (pahalanya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang yang beragama Islam untuk shalat dan berzakat karena mereka akan mendapatkan pahala untuk melakukan keduanya.

Dalam surah lain Allah kembali menegaskan dalam surah An-Nur (24): 56.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Nabi Muhammad) agar kamu dirahmati." Ayat tersebut menjelaskan bahwa agar hidup penuh rahmat maka harus melaksanakan sholat dan zakat.

Kemudian firman Allah dalam surah At-Taubah (9): 103.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ فِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Zakat membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta." Ayat tersebut menjelaskan bahwa zakat dapat menyucikan harta dan membersihkan diri dari sifat kikir.

2. Hadis

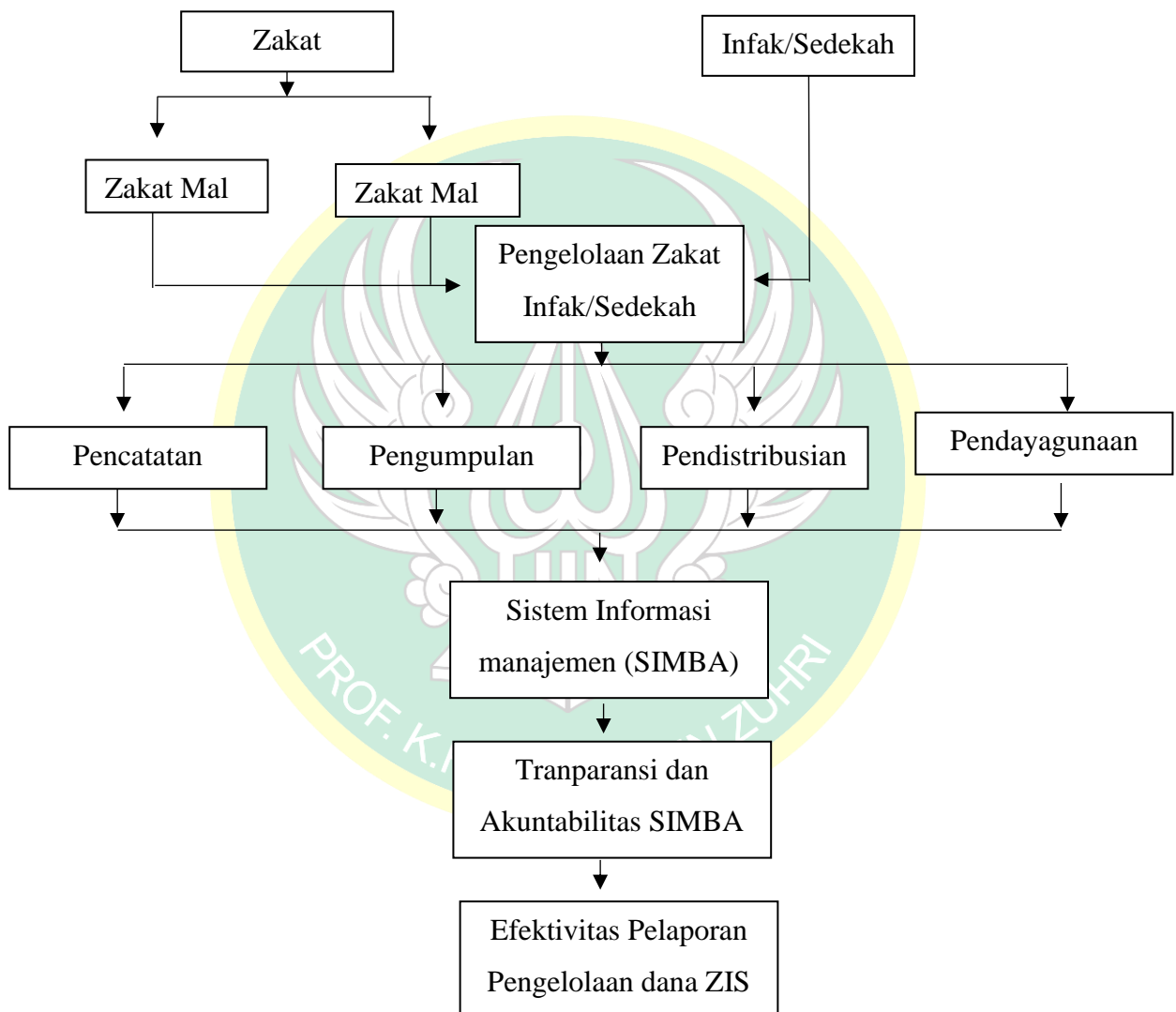
Selain Al-Qur'an, sumber utama ajaran Islam yang kedua yaitu hadis juga menerangkan tentang wajib zakat, beberapa diantaranya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim sebagai berikut: Dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

Artinya: "Islam itu dibangun atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berhaji ke *Baitullah*, dan berpuasa di bulan Ramadan." (HR Bukhari). Hadis tersebut menjelaskan bahwa zakat merupakan bagian dari sukun Islam. Kemudian penjelasan hadis mengenai dari Abu Ayyub r.a. bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dan berkata:

Artinya: "Beritahukan kepadaku tentang amal perbuatan yang dapat

memasukkan aku ke dalam surga. Lalu beliau bersabda, 'Sembahyanglah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan sambunglah silaturahmi.'" (HR Bukhari dan Muslim). Hadis tersebut menjelaskan bahwa amal perbuatan yang dapat memasukan ke dalam surga salah satunya adalah dengan berzakat.

K. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Metode ini berbasis filsafat dan digunakan untuk meneliti situasi ilmiah (eksperimen), di mana peneliti menggunakan instrumen, pengumpulan data, dan analisis kualitatif, yang lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2020). Metode kualitatif digunakan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dialami subjek penelitian. Termasuk menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain secara keseluruhan dengan menggunakan bahasa dan dalam konteks alam tertentu (Wahidmurni, 2017).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan mendeskripsikan subjek dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan bentuk studi penelitian lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian adalah Badan Amil Zakat Kabupaten Banyumas (BAZNAS) Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jl. Masjid Nomor 9, Kelurahan sokanegara, kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos: 53115. Telp. (0281)631698/082243569561, Email: baznaskab.banyumas@baznas.go.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian di tempat studi kasus yang diteliti. Waktu digunakan untuk meneliti penerapan aplikasi SIMBA ini dilakukan selama 2 bulan yakni dari bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Februari 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni informasi tentang suatu fakta yang dimaksudkan dalam penelitian. Tujuan ilmiah dari penelitian adalah untuk mendapatkan informasi tentang fakta yang obyektif, valid, dan terpercaya (variabel tertentu) yang berkaitan dengan tujuan tertentu dan kegunaan yang dimaksudkan (Sugiyono, 2018). Subjek penelitian dipilih berdasarkan informan yang dianggap memiliki pengetahuan lengkap tentang topik penelitian. Beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah Pengelola Sistem Manajemen BAZNAS (SIMBA) atau Admin SIMBA Kabupaten Banyumas, termasuk Bidang Pengumpulan, Bidang Pengiriman, dan Bidang Laporan Keuangan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018). Objek dalam penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Banyumas mengenai analisis penerapan aplikasi sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA). Objek pada penelitian ini adalah mengenai penggunaan aplikasi SIMBA dengan menganalisis bagaimana efektivitas penggunaan SIMBA terhadap pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah BAZNAS Kabupaten Banyumas.

D. Jenis dan Sumber Data

Peneliti melihat data langsung dari penelitian lapangan, yang berarti mereka melakukan penelitian langsung di lapangan untuk mengetahui lebih banyak tentang subjek yang mereka pelajari.

1. Sumber Primer

Data yang diberikan langsung kepada pengumpul data oleh sumber data utama atau pihak yang berhubungan dengan data penelitian disebut data primer (Pramiyati et al., 2017). Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data; ini tidak ada dalam file, tetapi dicari

melalui narasumber (Sugiyono, 2020). Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung kepada narasumber. Data primer adalah data yang berasal dari sumber utama yakni Admin pengelola SIMBA yang memahami efektivitas pengelolaan zakat, infak dan sedekah dengan menggunakan Aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas.

2. Sumber Sekunder

Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020). Data sekunder bersumber dari data yang diperoleh dari bahan publikasi yang ditulis oleh seorang yang terlibat secara langsung dengan pihak-pihak pengelola zakat, infak dan sedekah seperti : dokumen-dokumen BAZNAS Kabupaten Banyumas, catatan-catatan maupun publikasi BAZNAS Kabupaten Banyumas serta dokumen lainnya yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dari penelitian. Pada penelitian kualitatif yang penulis lakukan penelitian *natural setting* (kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang memfokuskan pada observasi dan wawancara dengan dukungan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Berikut pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis:

1. Observasi

Observasi adalah melihat suatu kejadian, gerak, atau proses terhadap objek dengan menggunakan semua indera. Dengan demikian, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan hasil kerja pancaindra matanya dengan bantuan indera lainnya. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi partisipatif, yakni observasi yang melibatkan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam penelitian ini, penulis langsung mengamati pelaksanaan harian di BAZNAS Kabupaten Banyumas, yang mengelola aplikasi SIMBA selama

beberapa hari di Kantor BAZNAS Kabupaten Banyumas.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara semiterstruktur dimana tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2020). Wawancara Dalam proses penelitian ini, penulis langsung mewawancarai sumber atau pelaksana harian yang mengelola aplikasi SIMBA, yakni Ibu Zihni Nabila Putri sebagai Super Admin SIMBA bidang keuangan dan pelaporan, Bapak Apri Hermawan sebagai Admin SIMBA bidang pengumpulan dan Ibu Arum Dwi Cahyati sebagai admin SIMBA bidang pendistribusian.

3. Dokumentasi

Teknik ini dapat digunakan untuk menemukan catatan, transkrip, buku surat, majalah, prasasti, dan variabel lainnya. Ini dapat dianggap sebagai rekaman yang dibuat untuk setiap orang yang sudah disarankan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup acara, fitur, dan data pendukung aplikasi SIMBA.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data menunjukkan bahwa hasil penelitian benar, dengan penekanan lebih pada data atau informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, ketika menggunakan penelitian kualitatif, temuan atau data yang dihasilkan harus diuji untuk memastikan bahwa hasilnya sah atau valid jika ditunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara fakta yang ada tentang subjek penelitian dan data yang mereka kumpulkan (Mekarisce, 2020).

Peneliti menggunakan triangulasi data, yang merupakan pendekatan multimetode, selama pengumpulan dan analisis data. Triangulasi yang terkait dengan pemeriksaan data adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan item untuk pengecekan dan perbandingan (Alfansyur & Mariyani,

2020). Beberapa metode triangulasi data adalah triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologi dan triangulasi teoritis (Rijali, 2019).

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama periode pengumpulan data dan setelahnya. Seperti saat melakukan wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban responden, jika hasil analisis ternyata tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai mereka mendapatkan data yang dianggap dapat diandalkan. Analisis data dilakukan dengan aktivitas-aktivitas berikut, berdasarkan analisis interaktif yang diciptakan oleh Miles dan Huberman:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, informasi tentang efektif aplikasi dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah BAZNAS Kabupaten Banyumas dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Proses pengumpulan data ditunjukkan dengan:

1. Mengumpulkan hasil wawancara dengan pihak-pihak pengguna aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Banyumas.
2. Mengumpulkan catatan-catatan yang telah didapat dari observasi yang dilakukan.
3. Mengumpulkan dokumen termasuk profil BAZNAS Banyumas dan informasi tentang pengelolaan zakat.
4. Mengumpulkan buku dan jurnal tentang efektivitas pengelolaan ZIS melalui penggunaan aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Banyumas

2. Reduksi Data

Dengan menggunakan aplikasi SIMBA Kabupaten Banyumas, reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola yang terkait dengan efektivitas pengelolaan ZIS. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data tambahan yang diperlukan. Data yang tidak terlalu kuat atau relevan akan dibuang, sehingga peneliti dapat

berkonsentrasi pada data yang sudah direduksi.

3. Penyajian Data

Setelah reduksi selesai, data dipresentasikan. Ini berarti kegiatan penyusunan data secara lebih sistematis, cermat, dan rapih sesuai dengan esensi. Ini menunjukkan bagaimana penerapan aplikasi SIMBA pada pengelolaan ZIS BAZNAS Kabupaten Banyumas Berhasil. Proses penyajian dilakukan seperti berikut:

1. Setelah data dikategorikan, peneliti melakukan penelusuran kembali untuk setiap bagian agar tidak terlupakan.
2. Tingkat keberhasilan penggunaan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan ZIS BAZNAS Kabupaten Banyumas dilihat dari penyajian atau penampilan data dan verifikasi data.
3. Data wawancara diuraikan dalam tabel yang berfokus pada pertanyaan penelitian tentang seberapa efektif penggunaan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan ZIS BAZNAS Kabupaten Banyumas.

4. Verifikasi Data dan Penyimpulan

Untuk membuat data lebih mudah dipahami dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik. Mereka juga dapat mendukung data dengan teks naratif yang jelas. Untuk membuat kesimpulan tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada titik ini, tugas yang dilakukan adalah:

1. Menganalisis data yang digunakan untuk pengambilan kesimpulan.
2. Mengkaji kembali data-data tersebut jika diperlukan tambahan untuk memperkuat kesimpulan.
3. Menciptakan pola efektif untuk menggunakan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan ZIS BAZNAS Kabupaten Banyumas.
4. Menguraikan dengan rinci dan jelas hasil temuan penelitian menjadi kesimpulan serta memberikan saran terhadap hasil penelitian tersebut.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Singkat BAZNAS Kabupaten Banyumas

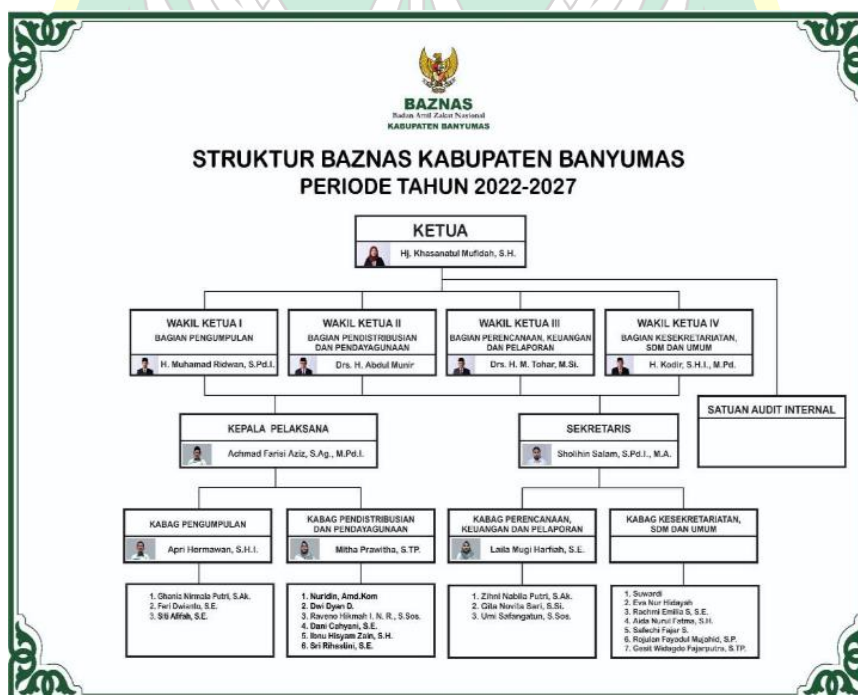
Sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS Kabupaten Banyumas adalah salah satu organisasi pengelola zakat yang dibentuk secara legal dan resmi dengan kekuatan hukum. Pada tahun 1990, BAZNAS Kabupaten Banyumas didirikan dengan nama Yayasan Beramal Saleh Melaksanakan Amanah Allah (BASMALLAH). Pada tahun 2003, ia berganti nama menjadi BAZ Kabupaten Banyumas berdasarkan SK Bupati No. 451/1617/03. Selama periode 2003–2006, Bupati Banyumas bertindak sebagai ketua dewan pertimbangan. Namun, pada tahun 2006–2009, kepengurusan digantikan sesuai Surat Keputusan Bupati No. 400/161/2007.

Pada tahun 2013 Sesuai SK Bupati No. 365 Tahun 2013, namanya diubah menjadi BAZDA Kabupaten Banyumas dari tahun 2013 hingga 2015. Dewan Pembina, yang terdiri dari Bupati, Ketua DPD, dan Ketua MUI Kabupaten Banyumas, memegang posisi tertinggi. Pada periode transisi dari tahun 2015 hingga 2017 terjadi perubahan nama dan kepengurusan BAZNAS Kabupaten Banyumas. Pada tahun 2017, dikeluarkan SK Bupati No. 451/777/Tahun 2017 tentang pengangkatan kepemimpinan BAZNAS Kabupaten Banyumas dengan posisi tertinggi sebagai ketua. Untuk periode 2017 hingga 2022, empat wakil ketua diangkat, dan pada tahun berikutnya, SK Bupati No. 451/624/Tahun 2022 menetapkan pergantian kepengurusan dengan SK tersebut, BAZNAS Kabupaten Banyumas diberi wewenang untuk mengelola dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah serta dana sosial kemanusiaan lainnya untuk wilayah Kabupaten Banyumas. hingga saat ini BAZNAS Kabupaten Banyumas berdiri sebagai organisasi pengelola Zakat Nasional yang sudah disahkan dengan SK dengan nama BAZNAS Kabupaten Banyumas. Dalam pelaksanaannya BAZNAS Kabupaten Banyumas mengikuti visi misi yang sudah dibuat yakni untuk mensejahterakan masyarakat.

Zakat, infak, sedekah, dan dana sosial kemanusiaan lainnya yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas harus dijaga dan dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip syariat Islam dan undang-undang nasional. Dalam proses pengelolaan dan pelayanan, BAZNAS Kabupaten Banyumas berkomitmen untuk "Berbuat Untuk Ummat, Cepat, Tepat, Sesuai Syariat". Menurut UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, ada tujuh dasar untuk pengelolaan zakat nasional: syariat Islam, kepastian hukum, kemanfaatan, amanah, keadilan, akuntabilitas, dan integrasi. BAZNAS Kabupaten Banyumas menggunakan asas ini untuk mengelola zakatnya. Akibatnya, diharapkan BAZNAS Kabupaten Banyumas dapat menyebarkan kebajikan dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

2. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Banyumas

Gambar 4.2 Struktur BAZNAS Kabupaten Banyumas 2022-2027



(Sumber: BAZNAS Kabupaten Banyumas, 2024)

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi Lembaga Utama Menyejahterakan Umat”

b. Misi

- 1) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.
- 2) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur.
- 3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZISDSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
- 4) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan.
- 5) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur.
- 6) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional.
- 7) Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.
- 8) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional.
- 9) Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.

4. Tugas dan Fungsi BAZNAS Kabupaten Banyumas

Tugas dan Fungsi BAZNAS berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 6 dan pasal 7 adalah sebagai berikut:

a. Tugas BAZNAS:

BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional

b. Fungsi BAZNAS:

- 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan

zakat;

- 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan
- 4) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat

Selain memiliki tugas dan fungsi melakukan pengelolaan Zakat, BAZNAS juga melaksanakan tugas dan fungsi pengelolaan infak, sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya secara nasional.

5. Peraturan BAZNAS Nomor 1 Tahun 2023

Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Pelaporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, Dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya. Pada Pasal 2 Peraturan Badan ini mengatur mengenai mekanisme pelaporan pelaksanaan pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya yang dilakukan BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ.

Pelaporan Pertanggungjawaban diatur dalam Peraturan BAZNAS nomor 1 Tahun 2023 Pasal 3:

- 1) BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ wajib menyusun laporan pelaksanaan pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya.
- 2) Dana sosial keagamaan lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. harta nazar;
 - b. harta amanah atau titipan;
 - c. harta pusaka yang tidak memiliki ahli waris;
 - d. kurban;
 - e. kafarat;
 - f. fidyah;
 - g. hibah;
 - h. harta sitaan; dan
 - i. biaya administrasi peradilan di pengadilan agama.

- 3) Laporan pelaksanaan pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus disusun secara lengkap, akurat, terkini, dan tepat waktu.

6. Sasaran BAZNAS

BAZNAS Sebagai lembaga yang memiliki tujuan pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna. Zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariah Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. BAZNAS dalam pelaksanaannya memiliki beberapa sasaran sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada muzakki, mustahik, dan *stakeholder* lainnya;
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat melalui OPZ resmi;
- 3) Meningkatkan pertumbuhan pengumpulan zakat nasional;
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada mustahik dan penerima manfaat ZIS-DSKL;
- 5) Meningkatkan manfaat ZIS-DSKL dalam upaya pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan umat, dan pengurangan kesenjangan sosial;
- 6) Meningkatkan kualitas dan pelaksanaan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKK-NI) Sektor Zakat;
- 7) Mendorong pembentukan dan pengembangan asosiasi profesi amil zakat Indonesia;
- 8) Mengembangkan sistem manajemen dan basis data pengelolaan zakat nasional;
- 9) Memperkuat infrastruktur teknologi informasi dalam menunjang operasional pelayanan BAZNAS dan LAZ;
- 10) Memperkuat basis data muzakki, mustahik, dan amil zakat nasional;

- 11) Memperkuat riset untuk pengembangan produk dan kebijakan pengelolaan zakat secara nasional;
- 12) Mengembangkan sistem perencanaan zakat nasional dengan tata kelola yang baik dan terstandar;
- 13) Mengembangkan sistem pengendalian zakat nasional dengan tata kelola yang baik dan terstandar;
- 14) Mengembangkan sistem pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat nasional dengan tata kelola yang baik dan terstandar;
- 15) Mengembangkan program partisipasi muzakki dan mustahik dalam pengelolaan zakat;
- 16) Mengembangkan sinergi dan kolaborasi OPZ dalam sosialisasi dan edukasi zakat nasional;
- 17) Mengembangkan sinergi dan kolaborasi OPZ dalam pendistribusian dan pendayagunaan zakat nasional;
- 18) Mengembangkan sinergi dan kolaborasi pengelolaan zakat nasional dengan pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah;
- 19) Mengembangkan sinergi dan kolaborasi pengelolaan zakat nasional dengan pihak swasta dan lembaga non-pemerintah;
- 20) Meningkatkan pengakuan masyarakat dunia atas pengelolaan zakat Indonesia

7. Program-Program BAZNAS Kabupaten Banyumas

a. Banyumas Sejahtera

Program Banyumas Sejahtera bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan model individu dan kelompok. Permodalan, sarana usaha, dan keterampilan produktif membantu program ini. Pengembangan sektor riil dipercepat oleh pertumbuhan bisnis mikro dan rumah tangga. Misi jangka panjang program adalah untuk mengembangkan wirausaha dengan prinsip pengelolaan keuangan syariah dan komunitas usaha supermikro.

b. Banyumas Cerdas

Banyumas Cerdas adalah program yang bertujuan untuk membantu anak-

anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu yang memenuhi kriteria untuk mendapatkan bantuan pendidikan. Program ini memiliki tujuan jangka panjang untuk mendukung pendidikan yang layak dan mendorong berdirinya institusi pendidikan.

c. Banyumas Sehat

Program Banyumas Sehat bertujuan untuk menciptakan kesehatan masyarakat yang meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan melalui bantuan biaya kesehatan masyarakat yang kurang mampu.

d. Banyumas Taqwa

Banyumas Taqwa adalah program bantuan yang digunakan untuk kegiatan syiar Islam atau pusat layanan pemberdayaan umat sehingga dapat menanggulangi keterbelakangan agama dan mengembalikan peran zakat.

e. Banyumas Peduli

Banyumas Peduli adalah program sosial kemanusiaan yang bertujuan untuk memperbaiki diri sendiri dan lingkungan secara keseluruhan. Program ini juga bertujuan untuk mempersiapkan lokasi untuk perbaikan, dengan desain yang didasarkan pada kepedulian kemanusiaan dan pemberdayaan lingkungan.

8. Layanan BAZNAS Kabupaten Banyumas

a. Layanan Aktif BAZNAS (LAB)

Program Layanan Aktif BAZNAS adalah program khusus dari Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat (DPP) dengan penyaluran dana zakat sesuai ketentuan. Ini menawarkan layanan sosial darurat mustahik dengan penanganan yang tepat dan cepat.

b. BAZNAS Tanggap Bencana (BTB)

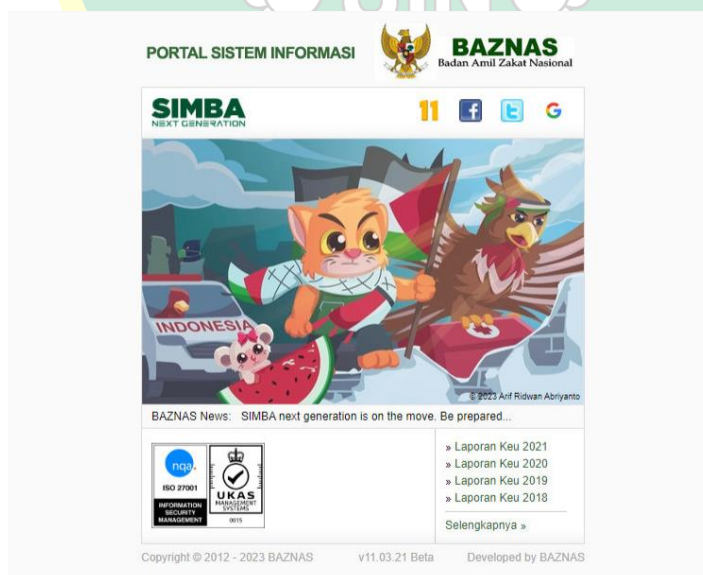
Program BAZNAS Tanggap Bencana adalah unit program untuk mengurangi dampak bencana yang dapat menekan resiko bencana dan mengakibatkan kemiskinan. Tujuan program ini adalah untuk memberi masyarakat pengetahuan tentang mengurangi resiko bencana melalui pendidikan dan rekonstruksi.

B. Analisis Efektivitas Penerapan Aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Banyumas

Efektivitas pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah merupakan pemanfaatan sumber daya pengelola, sarana dan prasarana yang sudah disediakan dengan untuk mengelola dana zakat, infak dan sedekah dengan maksimal, transparan dan efisien. Semakin efektif pengelolaan zakat, infak dan sedekah semakin menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZIS dikatakan berhasil. Keberhasilan ditandai dengan efektivitas yang menimbulkan tercapainya tujuan organisasi atau lembaga yang sudah ditetapkan. Seperti halnya efektivitas aplikasi SIMBA sebagai sarana penunjang pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Aplikasi Sistem Informasi manajemen BAZNAS merupakan aplikasi yang diluncurkan untuk digunakan oleh seluruh lembaga zakat di seluruh Indonesia. SIMBA tanpa instalasi yang rumit diharapkan menjadi alat untuk memperkuat sistem pengelolaan zakat nasional serta untuk mempermudah amil untuk mengintegrasikan sistem zakat secara Nasional. Tujuannya agar visi dan misi serta berbagai program pengelolaan zakat dapat tercapai.

Gambar 4.3 Tampilan Awal Aplikasi SIMBA



(Sumber : kabbanyumas.baznas.go.id)

1. Ketepatan Sasaran

Sasaran yang dimaksud adalah meningkatkan kualitas pelayanan kepada muzakki, mustahik, dan *stakeholder* lainnya, Meningkatkan kualitas pelayanan kepada mustahik dan penerima manfaat ZIS-DSKL, Memperkuat basis data muzakki, mustahik, dan amil zakat nasional, dan Memperkuat infrastruktur teknologi informasi dalam menunjang operasional pelayanan BAZNAS dan LAZ. Dalam pandangan administrasi internal penggunaan aplikasi SIMBA dibuat sebagai upaya untuk memudahkan para operator SIMBA di seluruh Indonesia dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah. Seperti halnya para operator SIMBA di BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Sesuai dengan teori efektivitas suatu sistem dikatakan efektif apabila telah memenuhi ketepatan sasaran. Efektivitas diukur melalui ketepatan waktu dimana suatu program dikatakan efektif jika sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya artinya semakin tepat waktu suatu program maka akan semakin efektif. Dalam hal ini ketepatan yang dimaksud adalah program mampu menggunakan waktu dengan sesuai tanpa kurang maupun lebih dengan ketepatan yang telah ditentukan sebelumnya (Edy Sutrisno, 2010). Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Banyumas pada pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah sudah tepat sasaran. hal ini di ungkapkan oleh Zihni Nabila Putri selaku super admin SIMBA sekaligus staff keuangan dan pelaporan.

“Menurut saya sudah tepat sasaran, sesuai dengan bidang saya. Kita bisa jadi mengontrol, misalnya ada muzakki nya itu dalam satu tahun itu zakatnya berapa, bisa digunakan sebagai database muzakki, mencetak BSZ, mencetak Kuitansi database mustahik sudah kita bantu dalam 1 tahun. Jadi terdapat riwayat histori”

Awalnya sasaran BAZNAS Pusat untuk menciptakan Aplikasi SIMBA adalah untuk mengintegrasikan semua laporan BAZNAS daerah menjadi satu dengan BAZNAS Pusat melalui teknologi informasi. Kesimpulannya sasaran SIMBA adalah untuk digunakan sebagai alat integrasi berbagai laporan BAZNAS daerah kepada BAZNAS Pusat. Seperti yang telah di jelaskan oleh Super Admin berikut :

“SIMBA umurnya sudah 11 tahun, latar belakang SIMBA itu agar semua

laporan yang ada di BAZNAS daerah itu terintegrasi menjadi satu di BAZNAS Pusat. Selain BAZNAS, lembaga zakat seperti LAZNAS juga melakukan pelaporan melalui SIMBA”.

Kemudian dijelaskan oleh Apri Hermawan staff bagian pengumpulan sekaligus Admin SIMBA:

“Pada bidang pengumpulan sudah tepat sasaran yakni bagian muzakki. SIMBA bagi muzakki itu jelas manfaatnya terkait dengan validitas data, validitas pembayaran, jadi mereka sudah bisa mendapatkan langsung notifikasi mereka membayar zakat. Mereka bayar zakat kesini, begitu di input ke SIMBA mereka dapat notifikasi berupa ucapan terimakasih. Dan juga mereka mendapatkan bukti setor zakat baik secara digital maupun secara langsung. Bagi mereka yang transfer dan mereka melaporkan kami buat bukti setor simba. Dan dikirimkan secara langsung yang penting ada kontak yang dihubungi”.

Sasaran yang dimaksud dalam bidang pengumpulan terkait dengan validitas data yang merupakan hal yang sangat penting dalam penghimpunan dana ZIS. Kepercayaan muzakki dapat di lihat dari bagaimana lembaga melakukan transparansi terhadap muzakki. Semakin percaya muzakki terhadap lembaga tersebut akan semakin baik penghimpunnya dan *branding* lembaga akan semakin baik di sudut pandang masyarakat.

Dengan demikian, jelas bahwa penerapan aplikasi SIMBA oleh BAZNAS Banyumas adalah hasil dari kebijakan BAZNAS Pusat untuk memudahkan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Selain memenuhi kewajiban yang ditetapkan oleh BAZNAS pusat untuk menggunakan aplikasi SIMBA sebagaimana disebutkan di atas, penggunaan aplikasi SIMBA juga sudah memenuhi ketepatan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu SIMBA merupakan kebutuhan bagi BAZNAS, khususnya BAZNAS Kabupaten Banyumas, untuk mengelola zakat dengan lebih baik dan mencapai visinya: mewujudkan masyarakat yang sejahtera, barokah, dan peduli sesama melalui zakat, infak, dan sedekah.

2. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah kemampuan aplikasi SIMBA untuk melakukan kegiatan pengelolaan dan pelaporan secara tepat sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Ketepatan waktu salah satu faktor penting dalam efektivitas

penerapan. Tepat waktu yakni ketika data atau informasi yang disajikan oleh Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) sesuai dengan informasi yang terjadi saat itu atau dalam kurun waktu tertentu. Sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Pengelolaan dana ZIS tanpa adanya aplikasi SIMBA dilakukan secara manual. BAZNAS hanya mengandalkan excel namun excel tidak bisa langsung terintegrasi dengan BAZNAS Pusat. Sehingga perlu adanya penginputan khusus untuk pelaporan pusat dan memerlukan waktu yang lebih banyak. Tentu ini kurang efektif dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah dalam target dan jangka waktu tertentu.

Sesuai Peraturan BAZNAS Nomor 1 Tahun 2023 Pasal 3 ayat 3 menjelaskan Laporan pelaksanaan pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya harus disusun secara lengkap, akurat, terkini, dan tepat waktu. Ketepatan waktu yang harus SIMBA laksanakan adalah sesuai dengan Peraturan BAZNAS nomor 1 Tahun 2023 pasal 5 ayat 1 yakni Laporan pelaksanaan pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya yang disusun BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) terdiri atas: a. laporan setiap 6 (enam) bulan; dan b. laporan akhir tahun.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zihni Putri Nabila selaku Super Admin pada saat wawancara *“Sebelum adanya SIMBA sulit terintegrasi ke pusat. Jadi ga langsung, tapi bisa terintegrasi kalau misalkan ada pertemuan atau harus mengirimkan email jadi tidak langsung terintegrasi ke pusat”*.

SIMBA membuat pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Banyumas jauh lebih efektif karena fiturnya yang membuatnya lebih mudah untuk dikelola dan memberi muzakki informasi terbaru tentang pengelolaan zakat. Portal aplikasi SIMBA membuat pengelolaan zakat lebih jelas. Kemudahan yang diberikan SIMBA dalam menginput data membuat pelaporan yang harus dilaksanakan setiap 6 bulan per tanggal 1 Januari sampai 30 Juni menjadi lebih mudah karena database sudah terkumpul dalam aplikasi SIMBA.

Seperti yang dijelaskan Admin SIMBA bidang keuangan Ibu Zihni Putri

Nabila “Setelah adanya SIMBA semisal hari ini kita mau menginput langsung terintegrasi ke pusat atau BAZNAS RI” menjelaskan tentang kemudahan dalam proses integrasi.

Pada bidang pengumpulan Bapak Apri Hermawan menjelaskan ketepatan waktu dalam pengelolaan dana pengumpulan sebagai berikut:

“Ketepatan waktu sesuai dengan pengelolaan database. Waktu yang diperlukan dalam pengelolaan database cenderung sebentar. Sistem kerjanya, Mereka terdata sebagai orang yang berhak menerima zakat. Masuk ke dalam database. Jadi tidak menutup kemungkinan bisa di rekomendasikan untuk menerima bantuan karena hasil survei nya itu mereka menunjukkan ga mampu sebagai database. Kalau semisal ada bantuan darimana yang membutuhkan orang-orang yang butuh apa jadi gampang melalui SIMBA”.

Data yang diperlukan dalam mengintegrasikan database sebagai muzakki maupun mustahik cenderung sebentar. Artinya ketepatan waktu dalam pengelolaan dana dirasa efektif dan membantu efisiensi program bantuan dalam mengolah, mengambil maupun memakai data yang telah diinput untuk dilakukan tindakan selanjutnya.

Admin bidang pendistribusian Ibu Arum Dwi Cahyati mengungkapkan *“Saya lebih merasakan ke efisiensi waktu. Jadi kita bisa mengelola database sebanyak banyaknya tanpa harus kehilangan data dan mudah terdeteksi ketika ada double entry. Tidak terlalu memerlukan banyak waktu”.*

Pada bidang pendistribusian ketepatan waktu bisa dirasakan dengan kemudahan mengelola data sebanyak-banyaknya tanpa takut kehilangan database. Hal ini tentunya memberikan efisiensi kinerja yang dapat memanfaatkan database sebaik-baiknya. Efisiensi seperti ini tentu sangat bermanfaat bagi organisasi untuk meminimalisir kesalahan data atau *double entry* yang sering terjadi ketika terjadi kehilangan data.

Selain itu Admin SIMBA bidang pendistribusian ibu Arum Dwi Cahyati juga menjelaskan *“Jadi mempermudah personalia. Hanya kemudian di input ke SIMBA. Sehingga bisa mengukur Zakat potensi secara Nasional itu yang masuk berapa triliun dan sudah terbaca berapa, selain itu bisa dilihat yang sudah dikelola berapa triliun”* beliau menjelaskan kemudahan personalia dalam mengontrol penerimaan dan pengelolaan dana ZIS. Sehingga dapat

dengan mudah mengambil keputusan karena data sudah sesuai dengan waktu yang terbaru.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa ketepatan waktu pada aplikasi SIMBA sudah sesuai dan efektif karena semua sudah dapat terinput secara signifikan dan mudah sehingga data penghimpunan dana ZIS sesuai.

3. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan adalah tercapainya suatu yang telah ditargetkan oleh organisasi. Tujuan diluncurkannya SIMBA adalah untuk mendukung kinerja pelayanan, akuntabilitas, pengelolaan zakat dengan memberikan informasi yang terbuka dan dapat diakses oleh mereka yang terdaftar sebagai Muzakki BAZNAS. Dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah sangat banyak prosesnya. Penerapan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan dana ZIS memberikan kontribusinya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 3 tujuan dari pengelolaan zakat adalah Pengelolaan zakat bertujuan: a. meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan b. meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. SIMBA sebagai aplikasi yang bertujuan untuk mewujudkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat (*UU 23 Tahun 2011*).

Proses yang dilakukan dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah mulai dari pengumpulan sampai dengan pendistribusian dan yang telah didapatkan. Dana yang telah terkumpul akan dialokasikan melalui program pendistribusian yang tidak lepas juga dari sistem keuangan. Dengan adanya aplikasi SIMBA tujuan untuk tercapainya manajemen pengelolaan dana ZIS yang baik bisa lebih mudah. Manajemen pengelolaan yang baik akan memaksimalkan pengumpulan dan ketepatan sasaran penerima. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu staff bidang pendistribusian sekaligus admin SIMBA.

Gambar 4.4 Tampilan Input Mustahik

(Sumber : kabanyumas.baznas.go.id)

“Mereka terdata sebagai orang yang berhak menerima zakat. Masuk ke dalam database. Jadi tidak menutup kemungkinan bisa direkomendasikan untuk menerima bantuan karena hasil survei nya itu mereka menunjukkan ga mampu di database. Kalau semisal ada bantuan darimana yang membutuhkan orang-orang yang butuh apa jadi gampang melalui SIMBA”

Penerapan aplikasi SIMBA ini dapat membantu para personalia untuk lebih teliti lagi dalam mengelola dan ZIS. Sehingga tidak ada lagi kesalahan dalam pentasharufan. selain itu kita bisa mencari dengan mudah kebutuhan dari mustahik dan muzakki yang ingin memberi bantuan. Jadi kanal ini tidak lain dapat mempertemukan kecocokan antara muzakki dan mustahik yang membutuhkan. Aplikasi SIMBA lebih digunakan dalam pengelolaan administrasi dan validasi semua kegiatan yang telah dilakukan oleh BAZNAS dala pengelolaan secara lapangan akan terekam di dalam SIMBA.

Meski tidak terlihat secara langsung oleh masyarakat pengelolaan melalui aplikasi SIMBA cukup sering digunakan. Setiap hari para personalia mengoperasikan SIMBA untuk menginput semua kegiatan, pemasukan, maupun pengeluaran dana ZIS. Biasanya, para admin menginput aplikasi SIMBA setiap hari pada sore hari. Hal tersebut dilakukan agar laporan harian BAZNAS Kabupaten Banyumas bisa selalu terbaca oleh pusat dan langsung merubah jumlah penghimpunan di halaman utama SIMBA yang tentunya dapat memberikan motivasi progres setiap harinya untuk selalu melakukan kegiatan pengelolaan dengan lebih baik lagi setiap harinya.

Gambar 4.5 Fitur (SIMBA)

| ID | TANGGAL | SUBMITTED BY | JUMLAH |
|----|------------|---------------------------|---------------|
| 1 | 13/03/2024 | Ayuh Dai Cahyati | Rp. 2.000.000 |
| 2 | 13/03/2024 | Ayuh Dai Cahyati | Rp. 50.000 |
| 3 | 13/03/2024 | Ayuh Dai Cahyati | Rp. 125.000 |
| 4 | 13/03/2024 | Ayuh Dai Cahyati | Rp. 30.000 |
| 5 | 11/03/2024 | Ayuh Dai Cahyati | Rp. 900.000 |
| 6 | 11/03/2024 | Ayuh Dai Cahyati | Rp. 900.000 |
| 7 | 11/03/2024 | Ayuh Dai Cahyati | Rp. 50.000 |
| 8 | 11/03/2024 | Ayuh Dai Cahyati | Rp. 900.000 |
| 9 | 11/03/2024 | BAZNAS Kabupaten Banyumas | Rp. 100.000 |

(Sumber: simba.baznas.kab.banyumas.go.id)

Dalam pengelolaan tentu menghasilkan database yang sangat banyak setiap harinya, penerapan aplikasi SIMBA dapat membantu pengelolaan database yang sangat banyak. Karena biasanya database menjadi kendala karena semakin banyak database yang diolah. Maka semakin sulit juga pengelolannya. Tapi dengan adanya SIMBA sebanyak apapun database yang diterima bisa dikelola dengan lebih efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Arum DWI Cahyati Staf Pendistribusian sekaligus Admin SIMBA.

“Kalau untuk tujuan bagian pendistribusian pasti membantu karena data mudah terbaca jadi kemungkinan dapat bantuan daouble nanti bisa di baca dan dikonfirmasi kembali dengan bukti”

Data yang mudah terbaca dapat membantu personalia agar dapat dengan cepat mencari mustahik maupun muzakki yang akan dikelola dananya. Walaupun terjadi *double entry* maka sistem akan memberikan bukti bahwa adanya kesalahan dalam penginputan data. Hal ini tentunya menjadi kelebihan serta cara agar dapat mencapai tujuan dengan mudah dengan data yang terkontrol dan transparan.

Data yang telah masuk kedalam SIMBA juga tidak pernah mengalami kehilangan data. Baik itu data yang masuk dari UPZ seluruh wilayah kabupaten banyumas dan masjid serta LAZ yang bermitra dengan BAZNAS Banyumas. Sejah ini data yang ada pada SIMBA selalu aman dan tidak

pernah mengalami kehilangan data, tidak seperti database sebelum adanya SIMBA. Database yang dilakukan secara manual sangat mungkin terjadi kehilangan data sehingga lumayan menyulitkan personalia dalam hal keefektifan dan efisiensi. Dalam SIMBA data yang sudah masuk muzakki bisa tercatat sebagai individu maupun kelompok. Begitupun mustahik bisa dikategorikan individu maupun lembaga. Kemudahan dalam klasifikasi ini juga sangat membantu personalia dalam mencari kebutuhan data dari mustahik atau muzakki.

“Pengumpulan. Dalam bidang pengumpulan fitur yang ada termasuk muzakki, muzakki individu atau organisasi/lembaga, input muzakki, setoran ZIS, cetak NPZW, cetak bukti setor zakat dan lain sebagainya”. Sedangkan fitur yang ada dalam Pendistribusian. *“Data diri, identitas penerima, nama alamat, penerima bantuan jenis penerima bantuan apa, asnaf nya dari golongan apa, sumber dananya dari mana zakat, infak atau sedekah”*

Sesuai dengan hasil temuan latief mengemukakan Dalam SIMBA tercatat secara jelas dan rinci data muzakki dan mustahik. Jadi seluruh data muzakki yang berinfaq maupun berzakat akan terekam dalam sistem ini secara detail dengan mencantumkan waktu hingga total dana yang dikumpulkan. Begitu pula dengan data mustahik. Data muzakki pun dipisah menurut kategori yaitu ada muzakki perorangan dan muzakki perlembaga (badan/lembaga/kantor). Seluruh UPZ yang ada di Daerah juga sudah terekam datanya di dalam SIMBA. SIMBA telah diimplementasikan oleh BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara sejak tahun 2018 yang bertujuan untuk mendukung kinerja pelayanan serta akuntabilitas pengelolaan zakat di tiap-tiap daerah.

Hadirnya SIMBA menjadi terobosan baru bagi BAZNAS dalam mencatat maupun merekam seluruh data dan aktivitas yang ada dalam BAZNAS daerah agar dapat diakses dan terhubung secara nasional melalui Aplikasi SIMBA secara online. SIMBA juga memfasilitasi penyajian laporan keuangan dari seluruh aktivitas pengelolaan zakat yang diringkas dan disajikan dalam Neraca dan laporan aktivitas lainnya yang secara transparan dan akuntabel diberikan kepada para *stakeholder* dan pemerintah daerah sebagai bentuk

pertanggungjawaban BAZNAS Daerah.

Peneliti mengamati penggunaan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas dan menemukan bahwa aplikasi itu memberikan data dan informasi tentang bagaimana mengelola zakat. Ini jelas membantu pengelola zakat, terutama mereka yang mengelola BAZNAS Kabupaten Banyumas.

“keunggulan SIMBA bisa mengandalkan database, bisa terdeteksi langsung dan terintegrasi dengan pusat dan terinput dengan baik. Kita bisa jadi mengontrol, misalnya ada muzakki nya itu dalam satu tahun itu zakatnya berapa, bisa digunakan sebagai database muzakki, mencetak BSZ, mencetak Kuitansi database mustahik yang sudah kita bantu dalam satu tahun. Nah, di SIMBA juga ada riwayat histori kapan perama kali digunakan sampai sekarang, jadi semisal mau lihat dari tahun 2021 nah disitu masih ada. Ketika sudah membayar muzakki juga dapat notifikasi ucapan terimakasih dan nilai zakat yang telah disetorkan”

Manfaat yang lebih dirasakan oleh pengelola adalah sebagai alat pengontrol dan audit. Dan juga bisa menjadi kanal yang mampu terintegrasi secara langsung dan dapat memberikan bukti setor zakat. Jadi dengan sebanyak apapun muzakki nya tetap bisa dilakukan secara efektif karena pendataan menggunakan aplikasi dan setor zakat tidak dilakukan secara manual satu persatu, namun secara otomatis oleh SIMBA.

Kemudian kembali di tegaskan manfaat oleh Bapak Apri Hermawan sebagai staff pengumpulan sekaligus Admin SIMBA *“Manfaat bagi pengguna sangat banyak terutama dalam hal memudahkan karena sudah terintegritas jadi kita sangat merasa dibantu dengan adanya SIMBA”* dan sejalan dengan penjelasan Zihni Nabila Putri, selaku admin SIMBA di Bidang Keuangan *“Menjadi tempat untuk mengontrol dan sebagai database yang memudahkan kita untuk mengintegrasikan laporan-laporan ke BAZNAS Pusat”*.

Tujuan dari diciptakannya aplikasi SIMBA adalah untuk memberikan lebih banyak manfaat kemudahan untuk personalia dalam mengelola dana ZIS serta integrasi data ke pusat. Dengan berbagai fitur yang telah disediakan SIMBA mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dengan pertimbangan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan sudah cukup efektif karena sudah tercapainya tujuan kemudahan pelayanan namun masih belum maksimal.

Tujuan pelayanan yang akuntabilitas seharusnya memberikan akses kepada masyarakat untuk dapat melihat database pelaporan secara langsung melalui SIMBA.

4. Perubahan Yang Nyata

Perubahan yang nyata diperlukan untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya perlu penyusunan dan penyampaian pelaporan pengelolaan zakat yang terintegrasi melalui sistem pelaporan pengelolaan zakat, infak, sedekah. Aplikasi SIMBA sebagai salah satu sistem untuk mewujudkan perubahan nyata dalam proses pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah.

Perubahan yang nyata adalah ketika pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Banyumas melakukan proses pengelolaan yang berbeda dari sebelumnya. Seperti pengelolaan yang sebelumnya tidak menggunakan aplikasi menjadi menggunakan aplikasi. Perubahan yang nyata pada pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah terlihat ketika hal yang dulunya dilakukan secara manual. Dengan adanya SIMBA dilakukan secara teknologi yang sangat bermanfaat memberikan transparansi dan akuntabilitas database. Selain membawa manfaat dan perubahan bagi pengelola pada BAZNAS Kabupaten Banyumas, aplikasi SIMBA ini juga bermanfaat bagi muzakki. Hal ini sebagaimana penjelasan oleh Apri Hermawan selaku Admin SIMBA bidang pengumpulan.

“Muzakki itu jelas terkait dengan validitas data, validitas pembayaran, jadi mereka sudah bisa mendapatkan langsung notifikasi mereka membayar zakat. Mereka bayar zakat kesini, begitu di input ke SIMBA mereka dapat notifikasi Berupa ucapan terimakasih. Dan juga mereka mendapatkan bukti setor zakat baik secara digital maupun secara langsung. Bagi mereka yang transfer dan mereka melaporkan kami buat bukti setor simba. Dan dikirimkan secara langsung yang penting ada kontak yang dihubungi”.

Beliau menjelaskan bahwa perubahan yang dialami ketika memakai SIMBA adalah Muzakki dapat menerima secara langsung notifikasi ucapan terimakasih dan bukti setor zakat secara langsung ke kontak muzakki. Kegiatan tersebut telah merubah yang dulunya harus dibuatkan bukti setor zakat manual

oleh lembaga namun sekarang bisa langsung dari aplikasi SIMBA. Perubahan ini dirasakan lebih efektif dan hemat waktu karena notifikasi bisa didapatkan beberapa saat setelah membayar zakat.

Gambar 4.6 Contoh Bukti Setor Zakat

| | | | | | |
|--|---|---|--|--|--|
|  BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional | | BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL Kota Bukittinggi Jl. Mulia IV Kel. ATTS Kec. Guguk panjang Bukittinggi 07528100611 | | Lembar 1 Untuk Arsip Wajib Zakat | |
| Bukti Setoran Zakat | | | | | |
| Nomor | | : 08/05/20/km/1/0000001 | | | |
| Periode | | : Mei 2020 | | | |
| Telah terima dari | | : HERDISON DA MULIA | | | |
| NPWZ | | : 137530010000051 | | | |
| NPWP | | : | | | |
| Alamat | | : Jl. Sutan Syahril, Tarok Bukittinggi | | | |
| Telepon/Email | | : / | | | |
| Objek ZIS | Uraian | Via | Jumlah Zakat (Rp) | | |
| Zakat | Penerimaan Zakat Individual Perniagaan / Perdagangan* | Cash | 5.000.000 | | |
| Total | | | 5.000.000 | | |
| Terbilang : Lima juta rupiah | | | | | |
| Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada Bapak HERDISON DA MULIA atas harta yang telah dikeluarkan dan menjadi berkah dan suci atas harta yang lainnya. | | | | | |
| Pengesahan Petugas Amil Bukittinggi Tgl 08/05/2020 | | | Penyetor / Wajib Zakat Bukittinggi Tgl 08/05/2020 | | |
| Petugas : Baznas Kota Bukittinggi | | | Nama : HERDISON DA MULIA | | |
| <small>* Kepada para muzaki, BAZNAS memberikan bukti setoran zakat sesuai dengan UU No 23 tahun 2011 pasal 23 ayat 1. ** Bukti setoran zakat ini dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (UU no 23 tahun 2011 pasal 23 ayat 2). *** BAZNAS hanya menerima donasi dari sumber yang halal, tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku, dan bukan merupakan pencucian uang. **** Nilai donasi nature dikukur dalam jumlah rupiah oleh petugas yang mengesahkan bukti setoran zakat.</small> | | | | | |

(Sumber: simba.baznas.go.id)

Selain membawa perubahan bagi pengelola maupun muzakki, aplikasi SIMBA ini juga dapat membawa perubahan bagi para mustahik walaupun perubahannya tidak langsung. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Admin SIMBA bidang Pendistribusian.

“Mustahik bisa mendapatkan bukti Kuitansi penyaluran dari BAZNAS sehingga dapat meningkatkan kepercayaan”

Sesuai pemaparan diatas salah satu manfaat yang dirasakan pihak mustahik adalah mendapatkan bukti Kuitansi penyaluran. Sebagai bukti penerima dana yang legal. Dibuktikan dengan adanya Kuitansi yang terdiri dari penerima, jumlah penyaluran dan perihal tujuan penyaluran dana tersebut.

Gambar 4.7 Kuitansi penyaluran dana ZIS

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

KUITANSI No: 29/04/16/kk/1/0000001

Dibayarkan Kepada / paid to : Tes Dwi

Jumlah / amount : Sepuluh juta rupiah

Untuk pembayaran / payment for : Kontor Layanan Mustahik

Rp 10.000.000 Demo 29/04/2016

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
Provinsi Provinsi Demo
Jl. Jenderal Sudirman No. 7490
Telp. 0370645275 Fax. 037066550049

Tes Dwi Penerima BAZNAS Demo Pelugas

<http://sumsel.baznas.go.id> Untuk Penerima

(Sumber: simba.baznas.go.id)

Selain dalam bidang pengumpulan dan pendistribusian Aplikasi SIMBA juga membawa perubahan pada bidang keuangan. Dimana bidang keuangan merupakan bidang yang harus selalu melakukan pelaporan pertiga bulan sekali/triwulan ke SIMBA. Pada awalnya pelaporan dilakukan di setiap pertemuan, ketika adanya SIMBA pelaporan bisa langsung di upload di SIMBA dan langsung terintegrasi ke pusat. Selain itu ada berbagai laporan seperti kegiatan rhamadan, qurban dan lain sebagainya. Berikut penjelasan staff keuangan sekaligus admin SIMBA di bidang keuangan:

“Fitur yang disediakan yang pertama Setting RKAT, semisal untuk awal tahun bisa melakukan input RKAT 2024 biar nanti pengeluarannya terkendali. Terus yang ada pencatatan transaksi kas keluar dan kas masuk setelah itu ada fitur kantor digital, kemudian ada fitur masjid, ada fitur pelaporan nah di fitur pelaporan ini ada pelaporan triwulan 1, 2, 3 dan 4. Kemudian laporan rhamadan, qurban, abis itu upload laporan audit pengelolaan user atau admin SIMBA”

Jadi adanya penerapan aplikasi SIMBA ini membawa perubahan yang lebih efektif. Mengingat semakin banyak potensi yang harus dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas tentu ini sangat membantu dalam hal pengelolaan dana ZIS. Selain itu tuntutan dalam pelaporan bisa terselesaikan sesuai target dari fasilitas Aplikasi SIMBA dan kemudahannya. Di sisi lain penggunaan aplikasi SIMBA merupakan bentuk perkembangan zaman yang semakin canggih jadi lembaga kemasyarakatan seperti BAZNAS harus selalu mengikuti perkembangan teknologi agar lebih maksimal.

Peneliti menemukan bahwa aplikasi SIMBA adalah sistem informasi

terbaru dan terintegrasi yang memperkuat sistem pengelolaan zakat baik di tingkat lokal maupun nasional. Ini ditunjukkan oleh penerapan sistem informasi ini di Kantor BAZNAS Banyumas. Salah satu contohnya adalah fitur aplikasi SIMBA, yang menawarkan portal pengelolaan zakat yang lengkap, terintegrasi secara nasional, dan transparan. Portal-portal ini memudahkan pengelola zakat untuk memberikan pelayanan zakat secara berkualitas tinggi dan profesional.

Sesuai dengan PP nomor 14 tahun 2014 yang mengatur tentang pelaksanaan berdasarkan nomor 23 tahun 2011 itu tugas BAZNAS di setiap tingkatannya adalah untuk melakukan pengelolaan zakat, pengelolaan itu kan ada yang namanya pengumpulan, pengadministrasian, pentasharufan atau pendistribusian. Karena BAZNAS itu lembaga negara milik pemerintah. Tugas utama kita adalah untuk menghimpun dana zakat khususnya dari ASN tapi tidak hanya ASN karena konsentrasinya ASN tetapi secara umum seperti halnya amil zakat yang lain kita juga punya wewenang untuk mengumpulkan zakat dari masyarakat umum seperti itu. Berbeda dengan LAZ yang dibentuk oleh masyarakat. Kalau LAZ tidak boleh menghimpun dari ASN karena sudah ada BAZNAS.

Gambar 4.5 Data Input Mustahik

(Sumber: Simba.baznas.kab.banyumas.go.id)

Dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah sangat banyak prosesnya. Salah satunya pengelolaan mustahik. Penerapan aplikasi SIMBA

dalam pengelolaan dana ZIS memberikan kontribusinya untuk bagian mustahik. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu staff bidang pendistribusian sekaligus admin SIMBA.

“Mereka terdata sebagai orang yang berhak menerima zakat. Masuk ke dalam database. Jadi tidak menutup kemungkinan bisa di rekomendasikan untuk menerima bantuan karena hasil survei nya itu mereka menunjukkan ga mampu di database. Kalau semisal ada bantuan darimana yang membutuhkan orang-orang yang butuh apa jadi gampang melalui SIMBA”

Penerapan aplikasi SIMBA ini dapat membantu para personalia untuk lebih teliti lagi dalam mengelola dan ZIS. Sehingga tidak ada lagi kesalahan dalam pentasharufan. selain itu kita bisa mencari dengan mudah kebutuhan dari mustahik dan muzakki yang ingin memberi bantuan. Jadi kanal ini tidak lain dapat mempertemukan kecocokan antara muzakki dan mustahik yang membutuhkan. Aplikasi SIMBA lebih digunakan dalam pengelolaan administrasi dan validasi semua kegiatan yang telah dilakukan oleh BAZNAS dala pengelolaan secara lapangan akan terekam di dalam SIMBA.

Meski tidak terlihat secara langsung oleh masyarakat pengelolaan melalui aplikasi SIMBA cukup sering digunakan. Setiap hari para personalia mengoperasikan SIMBA untuk menginput semua kegiatan, pemasukan, maupun pengeluaran dana ZIS. Biasanya, para admin menginput apliaksi SIMBA setiap hari pada sore hari. Hal tersebut dilakukan agar laporan harian BAZNAS Kabupaten Banyumas bisa selalu terbaca oleh pusat dan langsung merubah jumlah penghimpunan di halaman utama SIMBA yang tentunya dapat memberikan motivasi progres setiap harinya untuk selalu melakukan kegiatan pengelolaan dengan lebih baik lagi setiap harinya.

Dalam pengelolaan tentu menghasilkan database yang sangat banyak setiap harinya, perapan aplikasi SIMBA dapat membantu pengelolaan database yang sangat banyak. Karena biasanya database menjadi kendala karena semakin banyak database yang diolah. Maka semakin sulit juga pengelolaanya. Tapi dengan adanya SIMBA sebanyak apapun database yang diterima bisa dikelola dengan lebih efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan oleh staff Pendistribusian sekaligus Admin SIMBA.

“Sangat memudahkan pengelola karena melalui SIMBA kita bisa mengelola database sebanyak banyaknya tanpa harus kehilangan data dan mudah terdeteksi ketika ada double entry”

Data yang telah masuk kedalam SIMBA juga tidak pernah mengalami kehilangan data. Baik itu data yang masuk dari UPZ seluruh wilayah kabupaten banyumas dan masjid serta LAZ yang bermitra dengan BAZNAS Banyumas. Sejauh ini data yang ada pada SIMBA selalu aman dan tidak pernah mengalami kehilangan data, tidak seperti database sebelum adanya SIMBA. Database yang dilakukan secara manual sangat mungkin terjadi kehilangan data sehingga lumayan menyulitkan personalia dalam hal keefektifan dan efisiensi. Dalam SIMBA data yang sudah masuk muzakki bisa tercatat sebagai individu maupun kelompok. Begitupun dengan mustahik bisa dikategorikan individu maupun lembaga. Kemudahan dalam klasifikasi ini juga sangat membantu personalia dalam mencari kebutuhan data dari mustahik atau muzakki.

“Pengumpulan. Dalam bidang pengumpulan fitur yang ada termasuk muzakki, muzakki individu atau organisasi/lembaga, input muzakki, setoran ZIS, cetak NPZW, cetak bukti setor zakat dan lain sebagainya”. Sedangkan fitur yang ada dalam Pendistribusian. *“Data diri, identitas penerima, nama alamat, penerima bantuan jenis penerima bantuan apa, asnaf nya dari golongan apa, sumber dananya dari mana zakat, infak atau sedekah”*

Sesuai dengan hasil temuan latief mengemukakan Dalam SIMBA tercatat secara jelas dan rinci data muzakki dan mustahik. Jadi seluruh data muzakki yang berinfaq maupun berzakat akan terekam dalam sistem ini secara detail dengan mencantumkan waktu hingga total dana yang dikumpulkan. Begitu pula dengan data mustahik. Data muzakki pun dipisah menurut kategori yaitu ada muzakki perorangan dan muzakki perlembaga (badan/lembaga/kantor). Seluruh UPZ yang ada di Daerah juga sudah terekam datanya di dalam SimBA. iMBA telah diimplementasikan oleh BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara sejak tahun 2018 yang bertujuan untuk mendukung kinerja pelayanan serta akuntabilitas pengelolaan zakat di tiap-tiap daerah. Hadirnya SimBA

menjadi terobosan baru bagi BAZNAS dalam mencatat maupun merekam seluruh data dan aktivitas yang ada dalam BAZNAS daerah agar dapat diakses dan terhubung secara nasional melalui Aplikasi SIMBA secara online. SIMBA juga memfasilitasi penyajian laporan keuangan dari seluruh aktivitas pengelolaan zakat yang diringkaskan dan disajikan dalam Neraca dan laporan aktivitas lainnya yang secara transparan dan akuntabel diberikan kepada para *stakeholder* dan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS Daerah.

Peneliti mengamati penggunaan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas dan menemukan bahwa aplikasi itu memberikan data dan informasi tentang bagaimana mengelola zakat. Ini jelas membantu pengelola zakat, terutama mereka yang mengelola BAZNAS Kabupaten Banyumas.

“Kita bisa jadi mengontrol, misalnya ada muzakki nya itu dalam satu tahun itu zakatnya berapa, bisa digunakan sebagai database muzakki, mencetak BSZ, mencetak Kuitansi database mustahik yang sudah kita bantu dalam satu tahun. Nah, di SIMBA juga ada riwayat histori kapan perama kali digunakan sampai sekarang, jadi semisal mau lihat dari tahun 2021 nah disitu masih ada. Ketika sudah membayar muzakki juga dapat notifikasi ucapan terimakasih dan nilai zakat yang telah disetorkan”

Manfaat yang lebih dirasakan oleh pengelola adalah sebagai alat pengontrol dan audit. Dan juga bisa menjadi kanal yang mampu terintegrasi secara langsung dan dapat memberikan bukti setor zakat. Jadi dengan sebanyak apapun muzakkinya tetap bisa dilakukan secara efektif karena pendataan menggunakan aplikasi dan setor zakat tidak dilakukan secara manual satu persatu, namun secara otomatis oleh SIMBA.

Kemudian kembali ditegaskan manfaat oleh Arum Dwi Cahyati. Sebagai CS sekaligus Admin SIMBA *“Manfaat bagi pengguna sangat banyak terutama dalam hal memudahkan karena sudah terintegritas jadi kita sangat merasa dibantu dengan adanya SIMBA”* dan sejalan dengan penjelasan Zihni Nabila Putri, selaku admin SIMBA di Bidang Keuangan *“Menjadi tempat untuk mengontrol dan sebagai database yang memudahkan kita untuk mengintegrasikan laporan-laporan ke BAZNAS Pusat”*. Dengan penjelasan

tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perubahan nyata sangat dirasakan oleh admin SIMBA. Perubahan tersebut lebih dirasakan membawa manfaat sehingga tentu meningkatkan efektivitas penerapan aplikasi SIMBA.

Analisis efektivitas dari penerapan aplikasi SIMBA menurut teori Edy Sutrisno, memiliki 4 indikator yakni ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan yang nyata. Setelah melakukan penelitian indikator efektivitas pelaporan Pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah melalui aplikasi SIMBA. Penulis menyimpulkan sudah mencapai efektif pada 3 indikator yakni ketepatan sasaran, ketepatan waktu dan perubahan yang nyata. Sedangkan untuk tercapainya tujuan masih belum maksimal. Efektivitas tersebut dapat dibuktikan dengan Banyumas diantaranya adalah kemudahan, terintegrasi, dan tepat. Kemudahan di berikan aplikasi SIMBA dengan fasilitas input melalui aplikasi menjadi lebih mudah dibandingkan dilakukan dengan manual. Penginputan yang dilakukan secara manual membuat data terkadang mengalami kesulitan ketika akan mencari data yang *double* atau terdapat kesalahan. Data yang sudah terinput akan langsung terintegrasi dengan database pusat tanpa takut kehilangan data. Selain itu ketepatan analisis data dan waktu menjadi faktor efektivitas aplikasi karena ketepatan data dan waktu sangat diperlukan dalam melakukan pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas

1. Faktor Pendukung

Hasil observasi peneliti dalam penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Banyumas diantaranya adalah akuntabilitas, tranparansi dan cepat.

Sesuai yang ungkapkan oleh salah stau Admin SIMBA bagian pendistribusian belau mengatakan “Manfaat bagi pengguna sangat banyak terutama dalam hal memudahkan karena sudah terintegritas jadi kita sangat merasa dibantu dengan

adanya SIMBA” kemudahan SIMBA membuat personalia merasa terbantu dalam hal integritas. Karena dengan ini membuat pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah menjadi lebih akuntabel.

Pada Peraturan BAZNAS terbaru nomor 1 Tahun 2023 pasal 1 ayat 1 mengenai pelaporan mengemukakan “*Sistem Manajemen Informasi Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut SIMBA adalah sistem informasi pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya yang terintegrasi untuk mendukung akuntabilitas dalam pengelolaan zakat secara nasional*” (Peraturan-Baznas-No-1-Tahun-2023).

Aplikasi SIMBA yang dapat terintegrasi langsung dengan database pusat menjadi faktor pendukung dalam pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah pada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Seperti yang sudah dijelaskan diatas. Aplikasi SIMBA merupakan satu-satunya aplikasi yang menjadi fasilitas pelaporan BAZNAS di seluruh Indonesia yang memiliki regulasi yang jelas. Dengan terintegrasinya *database* pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah membuat aplikasi tersebut sudah memenuhi kriteria akuntabilitas sebagai sistem informasi manajemen BAZNAS.

Selain itu faktor pendukung adalah transparansi. Data yang terinput dalam aplikasi SIMBA akan mudah terdeteksi jika terjadi kesalahan atau *double* input. Ketepatan ini sangat bermanfaat karena data yang diolah harus tepat untuk menghindari kesalahan pelaporan pengelolaan maupun pendistribusian. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Arum Dwi Cahyati “data mudah terbaca jadi kemungkinan dapat bantuan *double* nanti bisa terbaca dan dapat dikonfirmasi kembali dengan bukti”. Bukti yang diberikan kepada muzakki maupun mustahik membuat aplikasi tersebut mendukung transparansi pelaporan pengelolaan dana zakat.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung yang diberikan oleh penerapan aplikasi SIMBA pada pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah sejalan dengan Peraturan BAZNAS nomor 1 tahun 2023. Beberapa faktor pendukung diantaranya adalah kemudahan, integritas dan tepat. Faktor pendukung tersebut dapat mewujudkan sistem

pelayanan muzakki dan mustahik yang lebih baik dan maksimal selain itu dengan aplikasi tersebut maka pelaporan BAZNAS menjadi akuntabel dan transparan.

Kemudahan yang diberikan membuat pelaporan menjadi lebih cepat dilaksanakan. Pelaporan dan yang masuk bisa diinput ke aplikasi simba setiap minggu bahkan setiap hari. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung aplikasi SIMBA. Kecepatan yang dihasilkan mendukung peraturan BAZNAS nomor 1 tahun 2023 pasal 3 “*Laporan pelaksanaan pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus disusun secara lengkap, akurat, terkini, dan tepat waktu*”.

2. Faktor Penghambat

Meskipun terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas, namun terdapat juga beberapa faktor penghambat atau tantangan yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Banyumas dalam penerapan aplikasi SIMBA. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Zihni Nabila Putri selaku admin SIMBA dan staff keuangan.

“Setiap tahun selalu ada maintenance, ketika ada maintenance atau fitur baru pelatihannya itu beberapa bulan kemudian atau beberapa tahun kemudian jadi ketika ada fitur baru kita belum bisa menggunakannya karena belum tahu karena belum mendapatkan pelatihan”.

Faktor penghambat yang dijelaskan oleh ibu Zihni Nabila Putri adalah *maintance* yang selalu di lakukan namun kecepatan dalam melakukan pelatihan kepada BAZNAS Kabupaten masih sangat lambat. Para admin dibiarkan beberapa bulan bahkan tahun tanpa adanya pelatihan untuk mengelola fitur terbaru. Dan yang dirasakan ketika penambahan fitur adalah adanya sedikit perubahan sistem dan juga terkendala *loading*. Hal ini membuat pengelola sedikit terhambat.

Selain itu, kemampuan Sumber daya manusia dalam mengelola aplikasi SIMBA juga merupakan faktor pendukung utama penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Hal ini sebagaimana dijelaskan ketua BAZNAS Kabupaten Banyumas sebagai berikut;

“Koneksi. Kadang di akhir bulan pasti lambat karena banyak yang pakai. Dan SIMBA itu belum sempurna jadi beberapa fitur dari SIMBA memang masih belum

bisa digunakan. Semakin lama semakin bertambah fiturnya”

Aplikasi SIMBA yang sudah digunakan di seluruh BAZNAS di Indonesia menjadikan aplikasi tersebut mengalami pemenuhan data masuk ketika akhir bulan. Dimana pada saat itu semua BAZNAS sedang menggunakannya untuk melakukan laporan. Hal itulah yang menyebabkan aplikasi SIMBA menjadi *loading* ketika akhir bulan. Selain itu kemudahan yang didapat oleh pengelola SIMBA adalah bertambahnya aplikasi yang memudahkan dan terbaru.

Kemampuan mengolah data dari operator teknologi informasi serta pemahaman yang mendalam pada standar operasional prosedur juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Seperti yang dijelaskan oleh Zihni Nabila Putri sebagai staff keuangan sekaligus super admin SIMBA BAZNAS Kabupaten Banyumas.

“Yang pertama perangkat keras, komputer yang memadai terutama internet. Internet harus cepat, yang ketiga user yang sudah memperoleh pelatihan.”

Selain peralatan komputer dan kemampuan mengelola jaringan yang dimiliki SDM BAZNAS Kabupaten Banyumas, dukungan infrastruktur jaringan dan dukungan berupa *kapasitas* komputer serta laptop yang digunakan juga merupakan faktor penghambat penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa faktor penghambat penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas *yaitu* adanya kemampuan (*skill*) teknologi informasi pengelola BAZNAS Kabupaten Banyumas yang didukung oleh ketersediaan fasilitas pengolahan data berupa komputer dan jaringan dengan kapasitas yang memadai.

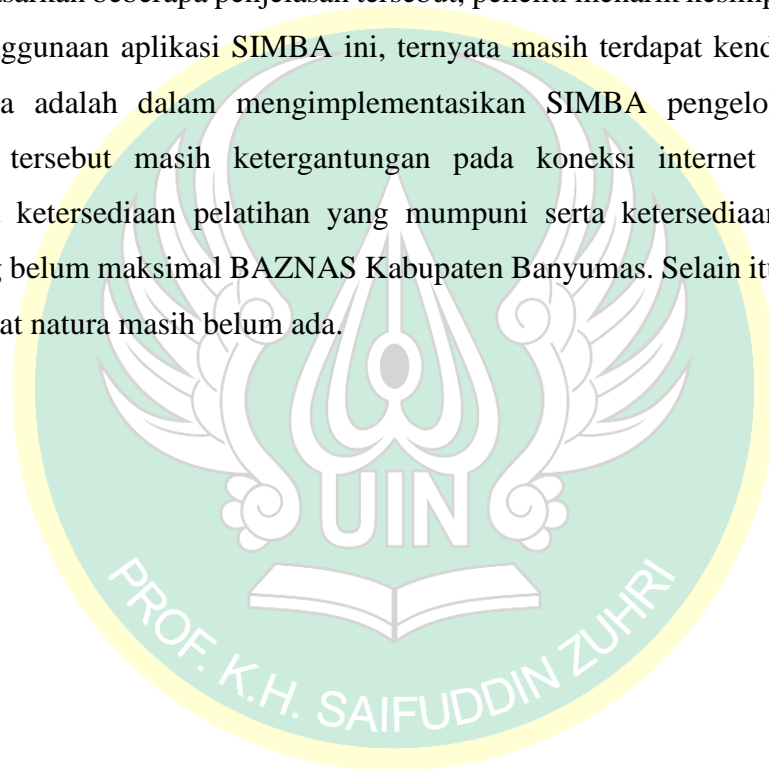
Selain itu admin SIMBA bidang Pengumpulan bapak Apri Hermawan juga menjelaskan beberapa faktor penghambat aplikasi SIMBA dalam penerapannya.

“..... Tapi ada beberapa yang masih belum yang seharusnya ada seperti zakat natura. Yang harus di setorkan off balanced dan di konversikan ke rupiah. Padahal sebagian besar sifat zakat itu natura hanya zakat profesi yang non natura. Seperti zakat pertanian, perdagangan, peternakan, sebagian besar natura. Kalau aplikasi tidak bisa mencapai kesana nanti pelaporan tidak bisa sempurna. Tapi belum bbisa tereteksi oleh rekening atau lain sebagainya. Walaupun boleh di konversikan ke uang tapi tidak bisa sempurna. Kadang server down”

Beliau menjelaskan kekurangan fitur zakat natura, sehingga semua zakat yang

diosetorkan kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas harus berbentuk rupiah. Padahal dalam pengelolaannya zakat tidak selalu bentuk natura. Bahkan sebagian besar bentuknya zakat natura. Hanya zakat profesi yang bentuknya rupiah. Tentu hal ini membuat para admin sedikit terhambat karena harus merupiahkan zakat natura tersebut padahal harga dari zakat natura tidak selalu sama setiap waktunya. Serta ketepatan dan transparansi dalam penyetoran zakat dalam jenis dan bentuk apapun bisa meningkatkan nilai kepercayaan untuk muzakki. Dan masih ada kendala pada server yang masih suka *down* di awal dan diakhir bulan.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam penggunaan aplikasi SIMBA ini, ternyata masih terdapat kendala-kendala diantaranya adalah dalam mengimplementasikan SIMBA pengelolaan sistem informasi tersebut masih ketergantungan pada koneksi internet dan masih kurangnya ketersediaan pelatihan yang mumpuni serta ketersediaan perangkat keras yang belum maksimal BAZNAS Kabupaten Banyumas. Selain itu kebutuhan sistem zakat natura masih belum ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas. Maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Efektivitas aplikasi SIMBA pada pelaporan pengelolaan dan zakat infak dan sedekah dibuktikan dengan adanya kemudahan, terintegrasi, dan tepat. Kemudahan di berikan aplikasi SIMBA dengan fasilitas input melalui aplikasi menjadi lebih mudah dibandingkan dilakukan dengan manual. Data yang sudah terinput akan langsung terintegrasi dengan *database* pusat tanpa takut kehilangan data. Selain itu ketepatan analisis data dan waktu menjadi faktor efektivitas aplikasi karena ketepatan data dan waktu sangat diperlukan dalam melakukan pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah yang menuntut akurat dan terkini.
2. Faktor pendukung penerapan aplikasi SIMBA pada pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah BAZNAS Kabupaten Banyumas peneliti menemukan bahwa faktor pendukung penerapan aplikasi diantaranya adalah akuntabilitas, tranparansi dan cepat. Sedangkan beberapa hambatan yang ditemukan diantaranya adalah dalam mengimplementasikan SIMBA tersebut masih ketergantungan pada koneksi internet apalagi saat terjadi *maintenance*, kesediaan infrastruktur perangkat yang memadai untuk dapat digunakan dan kurangnya pelatihan admin untuk fitur terbaru. Faktor lainnya adalah kurangnya fitur zakat natura.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari beberapa temuan penelitian, maka peneliti merekomendasikan dalam bentuk saran terkait efektivitas pengelolaan zakat, infak, dan sedekah melalui penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas sebagaimana berikut:

1. Untuk Lembaga

- a. Tim pengelola pada BAZNAS Kabupaten Banyumas adalah tenaga

profesional. Maka dari itu, harus senantiasa melatih diri dalam meningkatkan profesionalitas khususnya terkait dengan penggunaan fasilitas Teknologi Informasi.

- b. Operator menangani bidang Teknologi Informasi sebaiknya khusus menangani hal tersebut, agar lebih efisien dan terkelola dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, serta diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang perlunya efektivitas pengelolaan zakat, infak dan sedekah yang dirasa masih perlu perbaikan dan penelitian yang berkelanjutan dengan fokus lain, sebab dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan.
- b. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan data lebih lengkap baik dari lingkungan internal maupun eksternal dan memperbanyak jumlah informan serta melibatkan informan dari berbagai level organisasi BAZNAS agar dapat analisis lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- abdillah, S., & Azzurri, F. A. (2022). Implementasi Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Perspektif Hukum Ekonomi Islam. 01(01), 10.
- Adhiputra, M. W. (2015). Aplikasi Technology Acceptance Model Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking. 2.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Asrida, A., Amor, A., & Candra, R. (2021). Penerapan Sistem Manajemen Informasi Baznas (Simba) Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar. *Zawa: Management Of Zakat And Waqf Journal*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.31958/Zawa.V1i2.5108>
- Awaluddin, A., & Raya, M. Y. (2021). Efektivitas Pengelolaan Dan Penyaluran Zakat Maal Melalui Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 157–163. <https://doi.org/10.24252/Iqtishaduna.V3i2.21999>
- Azzahra, N. S., & Minan, M. A. (2023). Program Senin Infaq Di Mts Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Sebagai Implementasi Pembelajaran Hadits (Kajian Living Hadits). *Quranicedu: Journal Of Islamic Education*, 2(2), 127–140.
- Edy Sutrisno. (2010). *Budaya Organisasi (Edisi 1)*. Prenada Media.
- Fauzia, A. S., Mulatsih, S., & Alexandi, F. (2021). Mapping The Potential Of Zakat Collection Digitally In Indonesia. *International Journal Of Zakat*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.37706/Ijaz.V6i3.355>
- Fawaid, A. (2020). *Pemanfaatan Media Sosial Pw Nu Care-Lazisnu Diy Dalam Meningkatkan Kesadaran Zakat, Infak Dan Sedekah Masyarakat [Phd Thesis]*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasdar, H. (2023). Analisis Penerapan Simba (Sistem Informasi Manajemen Baznas) Dalam Pelaporan Zakat Pada Baznas Kabupaten Bone [Phd Thesis, Universitas Hasanuddin]. <http://repository.unhas.ac.id/eprint/26356/>
- Hayatudin, A., & Anshori, A. R. (2021). Analisis Model Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Zis) Di Mesjid Al Istiqomah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/Jiei.V7i2.2230>
- Irwan, I., & Rizal, M. (2021). Sistem Pelaporan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Perum Damri Kantor Cabang Biak. *Gema Kampus*. <https://doi.org/10.52049/Gemakampus.V16i2.193>

- James A. O'brien & Gerige M. Marakas. (2014). *Sistem Informasi Manajemen* (Vol. 1). Penerbit Salemba Empat.
- Latief, N. F. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Informasi Baznas (Simba) Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal*, 43.
- Mayyadah, M. (2019). Praktik Manajemen Zakat Perspektif Hukum Islam; Analisis Komparatif Fikih Klasik Dengan Fikih Kontemporer. *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*. <https://Journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Mjpm/Article/View/9673>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Mokoginta, S. (2020a). Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (Simba) Pada Baznas Kota Kotamobagu [Phd Thesis, Iain Manado]. <http://Repository.Iain-Manado.Ac.Id/Id/Eprint/185>
- Mokoginta, S. (2020b). Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (Simba) Pada Baznas Kota Kotamobagu [Phd Thesis]. Iain Manado.
- Monica, I. S., & Abidah, A. (2021). Konsep Asnaf Penerima Zakat Menurut Pemikiran Yusuf Al-Qardawi Dan Wahbah Al-Zuhayli. *Jurnal Antologi Hukum*, 1(1), 109–124.
- Nasikhah, U. (2021). Peran Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 6(1), 60–76.
- Nur, I. M. (2022). Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Yusuf Qardhawi. *Jurnal Landraad*, 1(1), 22–42.
- Omiga Chabiba, N. 15380063. (2019). Penerapan Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Zakat Di Baznas Kabupaten Banyumas [Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/36146/>
- Peraturan-Baznas-No-1-Tahun-2023.Pdf. (N.D.). Retrieved May 25, 2024, From <https://Peraturan.Go.Id/Files/Peraturan-Baznas-No-1-Tahun-2023.Pdf>
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679–686.
- Qodariah Barkah, M. H. I., Azwari, P. C., Se, M., Saprida, M. H. I., & Zuul Fitriani Umari, M. H. I. (2020). *Fikih Zakat, Sedekah, Dan Wakaf*. Prenada Media.

<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=I7xydwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa27&dq=fikih+zakat+kontemporer&ots=gfhppxprwf&sig=Tfar98dhsku9bqebokg9j2eqwlc>

- Rahmawati, P. N. (2023). Analisis Laporan Pengelolaan Zakat Menggunakan Sistem Manajemen Informasi Baznas (Simba)(Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Pusat). <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/3252>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rismayani, Ismail, I., & Syamsiar. (2020). Efektivitas Pengawasan Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Wajo. *Jurnal Ada Na Gau: Public Administration*, 1(1), Article 1.
- Setiawan, R., Mardapi, D., Pratama, A., & Ramadan, S. (2019). Efektivitas Blended Learning Dalam Inovasi Pendidikan Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teori Tes Klasik. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 148–158.
- Sondang P. Siagin. (2019). *Manajemen Sumberdaya Manusia (Edisi 1)*. Pt. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Ke 3)*. Cv Alfabeta.
- Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 43–62.
- Uu 23 Tahun 2011.Pdf. (N.D.).
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif [Teaching Resources]. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>
- Wantoro, A. (2019). Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Pengelolaan Penerima Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah. *Jurnal Tekno Kompak*, 13(2), 31–34.



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Super admin SIMBA sekaligus bidnag pelaporan dan keuangan ada BAZNAS Kabupaten Banyumas.

1. Apa yang melatar belakangi mengapa aplikasi SIMBA ini diluncurkan?
2. Apakah SIMBA dalam penerapannya sudah tepat sasaran dalam Pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas?
3. Apakah SIMBA dalam penerapannya dapat memenuhi ketepatan waktu pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas?
4. Apakah SIMBA dalam penerapannya sudah membantu dalam tercapainya tujuan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas?
5. Apakah SIMBA dalam penerapannya terdapat perubahan yang nyata?
6. Apakah penggunaan SIMBA ini dapat mewujudkan efektivitas dan efisiensi Pelaporan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah? Mohon bapak/Ibu dapat menjelaskan beberapa contoh?
7. Apa sajakah fitur-fitur yang disediakan pada aplikasi SIMBA?
8. Apa sajakah faktor yang mendukung penggunaan aplikasi SIMBA dalam zakat, infaq dan sedekah?
9. Apa sajakah faktor yang menghambat penggunaan aplikasi SIMBA dalam zakat, infaq dan sedekah?

B. Pedoman Wawancara untuk Super admin SIMBA sekaligus bidnag pelaporan dan keuangan ada BAZNAS Kabupaten Banyumas.

1. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu terkait dengan pengelolaan zakat sebelum adanya SIMBA dan setelah adanya SIMBA?
2. Apakah SIMBA dalam penerapannya terdapat perubahan yang nyata?
3. Apakah SIMBA dalam penerapannya sudah tepat sasaran dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas?
4. Apakah SIMBA dalam penerapannya dapat memenuhi ketepatan waktu pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas?

5. Apakah SIMBA dalam penerapannya sudah membantu dalam tercapainya tujuan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas?
6. Apakah penggunaan SIMBA ini dapat mewujudkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat, infaq dan sedekah? Mohon bapak/Ibu dapat menjelaskan beberapa contoh?
7. Apa sajakah fitur-fitur yang disediakan pada aplikasi SIMBA?
8. Apa sajakah faktor yang mendukung penggunaan aplikasi SIMBA dalam zakat, infaq dan sedekah?
9. Apa sajakah faktor yang menghambat penggunaan aplikasi SIMBA dalam zakat, infaq dan sedekah?

C. Pedoman Wawancara untuk Super admin SIMBA sekaligus bidnag pelaporan dan keuangan ada BAZNAS Kabupaten Banyumas.

1. Apakah SIMBA dalam penerapannya sudah tepat sasaran dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas?
2. Apakah SIMBA dalam penerapannya dapat memenuhi ketepatan waktu pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas?
3. Apakah SIMBA dalam penerapannya sudah membantu dalam tercapainya tujuan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas?
4. Apa sajakah fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi SIMBA untuk bidang pendistribusian
5. Apa Keunggulan Aplikasi SIMBA dengan aplikasi lain dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah khususnya di Kabupaten Banyumas?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Januari 2024

Waktu : 10.10 WIB-10.45 WIB

Nama : Zihni Nabila Putri

Jabatan : Staff Keuangan dan Super Admin SIMBA

A. Pedoman wawancara dengan Super Admin dan staff bidang keuangan SIMBA BAZNAS Kabupaten Banyumas tahap 1

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1. | Apa yang melatarbelakangi mengapa aplikasi SIMBA ini di luncurkan? | SIMBA umurnya udah 11 tahun, latar belakang SIMBA itu agar semua laporan yang ada di BAZNAS daerah, itukan ada di BAZNAS RI sama BAZNAS Kabupaten semuanya itu terintegrasi jadi satu. Selain itu seperti laznas juga harus melakukan pelaporan melalui SIMBA. |
| 2. | Apakah SIMBA dalam penerapannya sudah tepat sasaran dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas? | Menurut saya sudah tepat, sesuai dengan bidang saya. Kita bisa jadi mengontrol, misalnya ada muzakki nya itu dalam satu tahun itu zakatnya berapa, bisa digunakan sebagai database muzakki, mencetak BSZ, mencetak Kuitansi database mustahik yang sudah kita bantu dalam satu tahun. Nah, di |

| | | |
|----|--|--|
| | | <p>SIMBA juga ada riwayat historik kapan pertama kali digunakan sampai sekarang, jadi semisal mau lihat dari tahun 2021 nah disitu masih ada. Ketika sudah membayar muzakki juga dapat notifikasi ucapan terimakasih dan nilai zakat yang telah disetorkan.</p> |
| 3. | <p>Apakah SIMBA dalam penerapannya dapat memenuhi ketepatan waktu pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas?</p> | <p>Sebelum adanya SIMBA sulit terintegrasi ke pusat. Jadi ga langsung, tapi bisa terintegrasi kalau misalkan ada pertemuan atau harus mengirimkan email jadi tidak langsung terintegrasi ke pusat. Setelah adanya SIMBA semisal hari ini kita mau menginput langsung terintegrasi ke pusat atau BAZNAS RI. Jadi, menurut saya aplikasi SIMBA ini bisa membantu kami untuk tepat waktu.</p> |
| 4. | <p>Apakah SIMBA dalam penerapannya sudah membantu dalam tercapainya tujuan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas?</p> | <p>Tujuan dari aplikasi SIMBA itu sebagai tempat untuk tempat untuk mengontrol dan sebagai database yang memudahkan kita untuk mengintegrasikan laporan-laporan ke BAZNAS Pusat. Untuk tujuan organisasi sudah cukup membantu.</p> |

| | | |
|----|--|---|
| 5. | Apakah SIMBA dalam penerapannya terdapat perubahan yang nyata? | Perubahan yang nyata itu diraskan ketika semuanya harus terintegrasi secara langsung ke pusat, dan beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan secara manual jadi lebih praktis melalui aplikasi SIMBA. Seperti pembuatan bukti setor zakat yang bisa langsung sampai ke muzakki. |
| 6. | Apakah penggunaan SIMBA ini dapat mewujudkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah dan seperti apa saja contohnya? | Efektivitasnya sejauh ini bisa dibilang cukup. Karena ketika kita mau input itu kan banyak banget fitur yang harus diisi. Kalau dibilang lebih efisien masih belum karena masih sedikit. |
| 7. | Apa sajakah fitur-fitur yang disediakan pada aplikasi SIMBA? | Fitur yang disediakan yang pertama Setting RKAT, semisal untuk awal tahun bisa melakukan input RKAT 2024 biar nanti pengeluarannya itu yang kedua ada input data muzakki sama input data mustahik. Terus yang ketida ada pencatatan transaksi kas keluar dan kas masuk setelah itu ada fitur kantor digital, kemudian da fitur masjid, ada fitur pelaporan nah di fitur pelaporan ini ada pelaporan |

| | | |
|----|---|---|
| | | triwulan 1, 2, 3 dan 4. Kemudian laporan rhamadan, qurban, abis itu upload laporan audit peneglolaan user atau admin SIMBA. |
| 8. | Apa sajakah Faktor yang mendukung penggunaan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedeka? | Yang pertama perangkat keras, komputer yang memadai terutama internet. Internet harus cepat, yang ketiga user yang sudah memperoleh pelatihan. |
| 9. | Apa sajakah faktor yang menghambat penggunaan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah? | Setiap tahun selalu ada maintenance, ketika ada maintenance atau fitur baru pelatihannya itu beberapa bulan kemudian atau beberapa tahun kemudian jadi ketika ada fitur baru kita belum bisa menggunakannya karena belum tahu karena belum mendapatkan pelatihan. |

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Februari 2024

Waktu : 10.00 WIB-11.15 WIB

Nama : Apri Hermawan

Jabatan : Staff Pendistribusian dan Admin SIMBA

B. Pedoman wawancara dengan Super Admin bidang pengumpulan SIMBA BAZNAS Kabupaten Banyumas tahap 1

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu terkait dengan pengelolaan zakat sebelum adanya SIMBA dan setelah adanya SIMBA? | Aplikasi untuk mempermudah dalam melakukan pengelolaan zakat baik itu pengumpulan, penerimaan, pelaporan, juga untuk pendistribusian. SIMBA sangat membantu dalam pengadministrasian zakat karena sudah terintegrasi dengan BAZNAS RI. |
| 2. | Apakah SIMBA dalam penerapannya terdapat perubahan yang nyata? | Untuk memudahkan pengumpulan zakat secara nasional. Karena kita senantiasa dituntut dalam pelaporan itu <i>on balanced</i> dan <i>off balanced</i> . <i>on balanced</i> itu pelaporan yang memang dana yang kita kelola disini di BAZNAS. <i>Off balanced</i> itu merupakan data hasil pelaporan dari pengelolaan zakat di luar BAZNAS contoh dari LAZIMU, LAZISNU, dari masjid mushol yang ada di Kabupaten Banyumas dilaporkan dari desa-desa yang melaksanakan kegiatan kurban dan sebagainya. Itu harus tetap dilaporkan karena kita dituntut untuk melakukan pelaporan <i>off balanced</i> . Jadi untuk |

| | | |
|----|--|--|
| | | <p>mempermudah kemudian di input ke SIMBA. Sehingga bisa mengukur Zakat potensi secara Nasional itu yang masuk berapa triliun sudah terbaca dan dikelola berapa triliun yang sudah teradministrasi dengan baik oleh BAZNAS itu berapa miliar. Agar bisa melaporkan ke pemerintah.</p> |
| 3. | <p>Apakah SIMBA dalam penerapannya sudah tepat sasaran dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas?</p> | <p>Pada bidang pengumpulan sudah tepat sasaran yakni bagian muzakki. SIMBA bagi muzakki itu jelas manfaatnya terkait dengan validitas data, validitas pembayaran, jadi mereka sudah bisa mendapatkan langsung notifikasi mereka membayar zakat. Mereka bayar zakat kesini, begitu di input ke SIMBA mereka dapat notifikasi Berupa ucapan terimakasih. Dan juga mereka mendapatkan bukti setor zakat baik secara digital maupun secara langsung. Bagi mereka yang transfer dan mereka melaporkan kami buat bukti setor simba. Dan dikirimkan secara langsung yang penting ada kontak yang dihubungi.</p> |
| 4. | <p>Apakah SIMBA dalam</p> | <p>Ketepatan waktu sesuai dengan</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | <p>penerapannya dapat memenuhi ketepatan waktu pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas?</p> | <p>pengelolaan database. Waktu yang diperlukan dalam pengelolaan database cenderung sebentar. Sistem kerjanya, Mereka terdata sebagai orang yang berhak menerima zakat. Masuk ke dalam database. Jadi tidak menutup kemungkinan bisa di rekomendasikan untuk menerima bantuan karena hasil survei nya itu mereka menunjukkan ga mampu sebagai database. Kalau semisal ada bantuan darimana yang membutuhkan orang-orang yang butuh apa jadi gampang melalui SIMBA.</p> |
| 5. | <p>Apakah SIMBA dalam penerapannya sudah membantu dalam tercapainya tujuan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas?</p> | <p>Manfaat bagi pengguna sangat banyak terutama dalam hal memudahkan karena sudah terintegritas jadi kita sangat merasa dibantu dengan adanya SIMBA.</p> |
| 6. | <p>Apakah penggunaan SIMBA ini dapat mewujudkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah dan seperti apa saja contohnya?</p> | <p>Untuk bidang distribusi efektif tapi ada beberapa item yang masih belum ada dan kita harus punya backup data sendiri . kekurangannya disitu. Tapi sangat membantu juga. Kalau bagian pendistribusian pasti</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | | sudah terbaca jadi kemungkinan dapat bantuan <i>double</i> nanti bisa terbaca dan diapat dokonfirmasi ekmbali dengan bukti. |
| 7. | Apa sajakah fitur-fitur yang disediakan pada aplikasi SIMBA? | Pendistribusian. Data diri, identitas penerima, nama alamat, peneriuma bantuan jenis penerima bantuan apa, asnaf nya dari golongan apa, sumber dananya dari mana zakat, infak atau sedekah. |
| 9. | Apsajakah Faktor yang mendukung penggunaan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedeka? | Koneksi. Kadang di akhir bulan pasti lambat karena banyak yang pakai. Dan SIMBA itu belum sempurna jadi beberapa fitur dari SIMBA memang masih belum bisa digunakan. Semakin lama semakin bertambah fitur nya.. |
| 9. | Apa sajakah faktor yang menghambat penggunaan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah? | Tapi ada beberapa yang masih belum yang seharusnya ada seperti zakat natura. Yang harus di setorkan off balanced dan di konversikan ke rupiah. Padahal sebagian besar sifat zakat itu natura hanya zakat profesi yang non natura. Seperti zakat pertanian, perdagangan, peternakan, sebagian besar natura. Kalau aplikasi tidak bisa mencapai kesana nanti pelaporan |

| | |
|--|---|
| | tidak bisa sempurna. Tapi belum bisa tereteksi oleh rekening atau lain sebagainya. Walaupun boleh di konversikan ke uang tapi tidakbisa sempurna. Kadang server down. |
|--|---|

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Februari 2024

Waktu : 10.35 WIB-11.15 WIB

Nama : Arum Dwi Cahyati

Jabatan : Customer, Pendistribusian dan Admin SIMBA

C. Pedoman wawancara dengan Super Admin bidang Pendistribusian SIMBA BAZNAS Kabupaten Banyumas tahap 1

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1. | Apakah SIMBA dalam penerapannya sudah tepat sasaran dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas? | Menurut saya sudah. Mereka terdata sebagai orang yang berhak menerima zakat. Masuk ke dalam database. Jadi tidak menutup kemungkinan bisa di rekomendasikan untuk menerima bantuan karena hasil survei nya itu mereka menunjukkan ga mampu sebagai database. Kalau semisal ada bantuan darimana yang membutuhkan orang-orang yang butuh apa jadi gampang |

| | | |
|----|---|---|
| | | melalui SIMBA. |
| 2. | Apakah SIMBA dalam penerapannya dapat memenuhi ketepatan waktu pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas? | Saya lebih merasakan ke efesiensi waktu. Jadi kita bisa mengelola database sebanyak banyaknya tanpa harus kehilangan data dan mudah terdeteksi ketika ada <i>double entry</i> . Tidak terlalu memerlukan banyak waktu |
| 3. | Apakah SIMBA dalam penerapannya sudah membantu dalam tercapainya tujuan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten Banyumas? | Kalau untuk tujuan bagian pendistribusian pasti membantu karena data mudah terbaca jadi kemungkinan dapat bantuan double nanti bisa terbaca dan diapat dikonfirmasi kembali dengan bukti. |
| 4. | Apa sajakah fitur-fitur yang disediakan pada aplikasi SIMBA untuk bidang pendistribusian? | Pendistribusian. Data diri, identitas penerima, nama alamat, peneriuma bantuan jenis penerima bantuan apa, asnaf nya dari golongan apa, sumber dananya dari mana zakat, infak atau sedekah. |
| 5. | Apa Keunggulan Aplikasi SIMBA dengan aplikasi lain dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah khususnya di Kabupaten Banyumas? | Bisa mengandalkan database, bisa terdeteksi langsung, dan terintegrasi dengan pusat. Bisa terinput dengan baik. |

Lampiran 3 Dokumentasi

Dokumentasi



Wawancara dengan Super Admin SIMBA bidang keuangan dan pelaporan BAZNAS Kabupaten Banyumas Ibu Zihni Nabila Putri. Pada tanggal, 05 Januari 2024.



Wawancara dengan Admin SIMBA bidang Pengumpulan Bapak Apri Hermawan dan pendistribusian Ibu Arum Dwi Cahyati BAZNAS Kabupaten Banyumas. Pada tanggal, 20 februari 2024.